

**POLA KOMUNIKASI PEMBINA TERHADAP PEMBINAAN
KARAKTER PERCAYA DIRI SANTRI MELALUI
MUHADAROH DI PONDOK PESANTREN
RIYADUS SHALIHIN KECAMATAN
TOMPOBULU KABUPATEN
BANTAENG**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Momporeleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ABDILLAH ALAMSYAH
NIM: 105271106820

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Abdillah Alamsyah**, NIM. 105 27 11068 20 yang berjudul **"Pola Komunikasi Pembina Terhadap Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharoh di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng."** telah diujikan pada hari Rabu, 12 Rajab 1445 H./ 24 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rajab 1445 H.
Makassar,
24 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I

Anggota ★ : Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.

Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

Pembimbing I : Dr. Abbas, Lc., M.A.

Pembimbing II : Aliman, Lc., M. Fil.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

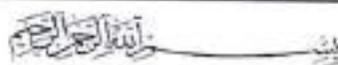
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 12 Rajab 1445 H/ 24 Januari 2024 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Abdillah Alamsyah**

NIM : 105 27 11068 20

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pembina terhadap Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharoh di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

2. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

3. Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd.

4. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdillah Alamsyah

NIM : 105271106820

Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya Menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Jumadil awal 1445 H
28 November 2023 M

Yang membuat pernyataan



Abdillah Alamsyah
NIM: 105271106820

ABSTRAK

Abdillah Alamsyah, 105271106820. 2023. Pola Komunikasi Pembina Terhadap Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharoh di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu kab. Bantaeng. Dibimbing oleh KH Abbas Baco Miro dan Ustadz Aliman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter percaya diri santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng, kemudian untuk mengetahui pola komunikasi pembina dalam pembinaan karakter percaya diri santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng melalui program *muhadharoh*, kemudian untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung komunikasi pembina terhadap pembinaan karakter percaya diri santri melalui *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih objektif dan deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng yang dilakukan selama dua bulan.

Adapun hasil penelitian ini, Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin memiliki kepercayaan diri dalam berbicara di depan orang banyak, Adapun pola komunikasi yang digunakan pembina dalam meningkatkan karakter percaya diri santri yaitu menetapkan waktu kegiatan *muhadharah*, adanya metode yang digunakan, pemberian motivasi, adanya peraturan, dan pemberian sanksi. Faktor pendukung pola komunikasi pembina dalam pembinaan karakter percaya diri santri yaitu karna adanya dukungan dari pembina, adanya organisasi Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin (OSPRI) sebagai perpanjangan tangan dari pembina, sarana dan prasarana, dan motivasi dari pembina. Adapun faktor penghambatnya yaitu Ada beberapa santri yang kurang percaya diri, Santri kurang semangat dalam mengikuti kegiatan *muhadharoh*, dan penguasaan materi.

Kata Kunci: Muhadharoh, Pola, Komunikasi, Pembinaan, Percaya Diri, Santri

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada suri tauladan kita Nabiullah Muhammad ﷺ Nabi yang telah menunjukkan umatnya jalan kebenaran yang dihiasi dengan kilauan cahaya yakni islam dan keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang masih setia hingga saat ini.

Alhamdulillah berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah swt. Peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Pembina Terhadap Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui *Muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan jazakumullahu khairan katsiran kepada yang terhormat dan:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc.,M, pd Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Aliman Lc, M.Fil.I. selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.pd selaku Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. K.H Abbas Baco Miro,Lc.,M.A selaku pembimbing pertama. Peneliti mengucapkan jazaakallahu khairan karna telah meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal proposal hingga selesaiya skripsi ini.
8. Aliman Lc, M.Fil.I. selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan jazakallahu khoiron katsiron karna telah meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal proposal hingga selesaiya skripsi ini
9. Para dosen dan Staf Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak Amirullah dan Ibu ST. Rohati. Orang tua yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya.
11. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara saya, Isnawati, Ismal, Marwintang, Gilang Ramadhan, dan Romi Jenata, Nur kamal, dan Fatmala yang telah membantu dan memberikan dukungan.

Jazaakumullahu khairan katsira atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang kalian berikan.

12. Para mentor kelas pendampingan yang senantiasa kebersamai dan mendampingi prose penyusunan skripsi ini kaka Rukmini, semoga Allah senantiasa menjaga dan dimudahkan Urusannya.
13. KM. Halik Mawardi S,Pd.I selaku Pimpinan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dan para pembina serta guru-guru MTS dan MA, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan kami dalam proses penelitian ini.
14. Kepada ustadz Chairul Umma, Gugun Tri wahyudi, Hendra, Ahmad Habibullah, Ahri Ramadhan, M. Arif Kadir, Rifyal yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam proses penelitian saya.
15. Teman-teman demisioner BPH Himaprodi KPI progresif yang kebersamai dalam proses penyelesaian skripsi.
16. Teman-teman pengabdian yang kebersamai selama proses penelitian hingga penulisan skripsi ini.
17. Akhir kata peneliti mengucapkan jazakumullahu khairan katsiran atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini.

Makassar, 14 jumadil awal 1445 H
28 November 2023 M

Peneliti

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACAR MUNAQASYAH	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Kajian Teori	11
1. Pola komunikasi	11
2. Pengertian Pembinaan Karakter	18
3. Percaya Diri.....	20
4. Pengertian Santri	24
5. <i>Muhadharoh</i>	25
6. <i>Public speaking</i>	26

B. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Deskripsi Fokus Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Sumber Data	34
1. Data Primer	34
2. Data Sekunder	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
1. Reduksi Kata	36
2. Penyajian Data	36
3. Penarikan Kesimpulan	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Lokasi penelitian	38
2. Sejarah singkat berdirinya.....	38
3. Visi, misi dan tujuan.....	41

4. Jumlah pembina.....	42
5. Jumlah santri	43
6. Struktur kepengurusan.....	43
7. Sarana dan prasarana	44
8. Program Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.....	46
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	48
1. Gambaran karakter percaya diri santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng	48
2. Pola komunikasi Pembina terhadap pembinaan karakter percaya diri santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng melalui program <i>muhadharoh</i>	52
3. Faktor penghambat dan pendukung komunikasi pembina terhadap pembinaan karakter percaya diri santri melalui <i>muhadharoh</i> di Pondok Pesantren Riayadus Shalihin	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
LAMPIRAN I	77
LAMPIRAN II.....	79
LAMPIRAN II.....	85
BIODATA	86

DAFTAR TABEL

Tabel: 4.2 Jumlah Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.....	42
Tabel: 4.1 Jumlah Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihi	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia sebagai makhluk sosial fitrahnya adalah saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Atau senantiasa memiliki keinginan untuk mengetahui keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa sebenarnya yang terjadi di dalam dirinya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi adalah hal terpenting untuk manusia. Tanpa adanya komunikasi manusia bisa dikatakan tersesat dalam kehidupan ini karna dia tidak bisa menaruh dirinya di dalam lingkungan sosial.¹

Dengan rasa ingin tahu inilah menjadikan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Maka sudah sewajarnya apabila kita selalu berinteraksi dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya hubungan tersebut, maka akan muncul hubungan timbal balik, ada yang bertanya ada juga yang menjawab, ada yang berkata, ada juga yang mendengar. Hubungan inilah wajib kita tanamkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia akan tetap berkomunikasi baik di lingkungan masyarakat

¹ Rulli Nasrullah, *Komunikasi antar budaya di era budaya siber*, (cet, 3; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.1

maupun di lingkungan keluarga dan menjadi kebutuhan untuk menyesuaikan dan mempertahankan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Komunikasi bukan hanya untuk satu atau dua orang saja, akan tetapi komunikasi bisa mencakup pada suatu kelompok. Disini kita dapat mengambil gambaran bahwa seseorang yang berbicara di depan orang banyak tentulah harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Orang yang tidak terbiasa berbicara di depan orang banyak secara tidak langsung mereka tidak percaya diri sehingga materi atau pesan yang akan disampaikan tidak maksimal dan sulit dipahami oleh pendengar.

Kemampuan berkomunikasi atau berbicara merupakan alat yang sangat penting dalam menjalani hubungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemampuan berkomunikasi dengan baik menjadikan informasi atau pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh komunikan. Menurut Shanon dan Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, baik sengaja atau tidak sengaja. Komunikasi tidak terbatas walaupun menggunakan bahasa *verbal*. Akan tetapi, bisa juga dalam bentuk teknologi, lukisan, dan ekspresi muka.²

Dari pandangan ahli di atas kita dapat mengetahui bahwa proses yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain yaitu dengan menggunakan komunikasi yang baik maka sesuatu yang akan kita sampaikan dapat lebih mudah ditangkap dan

² Ponco dewi karyaningsih, *Ilmu komunikasi* (Yogyakarta: samudra biru, 2018), h. 3

dipahami *audiens* maka terjadilah hubungan timbal balik antara komunikator dan komunikan.

Negara Republik Indonesia memiliki penduduk mayoritas beragama Islam, tentulah ini merupakan faktor pendukung agar menciptakan pola komunikasi untuk menyebar luaskan nilai-nilai ke islam. Salah satu cara untuk mencetak generasi muda yang menjunjung nilai-nilai ke islam adalah mendirikan pondok pesantren sebagai wadah dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan memiliki karakter yang bagus.

Melalui komunikasi, proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih dapat mempengaruhi tingkah laku dan sikap seseorang. Sebagai umat Islam proses komunikasi ini kita bisa dimanfaatkan sebagai jalan dakwah untuk mengajak orang-orang ke jalan yang benar. Seperti di dalam firman Allah SWT QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta, Lajnah pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), h, 289

Kegiatan *muhadharoh* adalah kegiatan berlatih ceramah, *public speaking*, atau bisa juga disebut kegiatan berbicara di depan umum. Kegiatan ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan santri dalam berceramah atau berpidato, guna untuk meningkatkan karakter percaya diri santri dan mengasah keberanian dalam berbicara di depan orang banyak. karna dalam ajaran agama Islam berdakwah merupakan hal yang harus dilakukan. Dengan adanya kegiatan *muhadharoh* dapat memudahkan santri dalam berbicara di depan umum tanpa rasa *nerveons*.

Salah satu komunikasi yang dapat mempengaruhi orang lain ialah melalui muhadharoh. Berbicara di depan orang banyak bukan hal yang mudah. Salah satu cara untuk menghilangkan rasa malu dan grogi adalah harus banyak berlatih berbicara di depan umum atau dengan kegiatan *muhadharoh*. Kemampuan berbicara di depan umum sangat dibutuhkan di era saat ini karna segala sesuatu penuh dengan persaingan. Dengan kegiatan ini bisa menjadi sarana agar santri mampu bersaing. Apabila kemampuan komunikasi kita rendah kemungkinan relasi atau kenalan sangat minim. Jika sudah seperti itu, kita tidak akan memiliki peluang dan kesempatan serta informasi akibat kurangnya kolega karna komunikasi yang kita gunakan kurang memuaskan.⁴

Berbicara di depan orang banyak mungkin termasuk sesuatu yang biasa dihindari oleh sebagian orang. Faktor yang paling mempengaruhi yaitu kurangnya kepercayaan diri untuk melakukan hal tersebut. Biasanya disebabkan oleh

⁴ Fitriani utami, *public speaking kunci sukses berbicara didepan publik teori dan praktik*, (Jakarta: pustaka pelajar, 2003), h. 108-109

kurangnya wawasan akan hal yang ingin dibicarakan dan juga disebabkan oleh pengalaman yang minim. Kurangnya kepercayaan diri seseorang dalam berbicara di depan orang banyak menjadikan komunikator menjadi gugup. Apabila seseorang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi yakinlah bahwa dia mudah untuk mendapatkan teman dan mampu berkomunikasi tanpa adanya rasa gugup dan grogi.

Oleh sebab itu, sebelum berbicara di depan umum atau orang banyak membutuhkan persiapan yang matang. Untuk bisa tampil maksimal, bukan hanya penampilan yang harus menarik. Yang terpenting ialah memiliki kepercayaan diri dan materi yang menarik perhatian publik.⁵

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an, yaitu pendidikan yang mengedepankan Akhlak. Al-Qur'an dengan sangat tegas memberikan solusi kepada kita untuk senantiasa mengembangkan kesadaran spiritual, intelektual, dan emosional bukan hanya sekedar teori akan tetapi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Percaya diri dalam Islam sangat dianjurkan. Dengan rasa percaya diri sama saja kita melakukan prasangka baik terhadap diri sendiri. Percaya dengan semua kemampuan yang kita miliki. Dapat membuat seseorang tidak mudah minder dengan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain. Rasulullah Saw bersabda:

⁵ Fitriana utami, *public speaking kunci sukses berbicara di depan* (jakarta: pustaka pelajar 2003), h. 9-10

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ ، إِحْرَاصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتِعَانٌ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ : لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا ، وَلَكِنْ قُلْ : قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ .

Artinya:

Rasulullah Saw bersabda: Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah Swt dari pada mukmin yang lemah dan pada masing-masing ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah serta jangan engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah berkata, "seandainya aku dahulu melakukan ini, tentu akibatnya tidak akan begitu." akan tetapi katakanlah, "ini sudah ditakdirkan Allah, dan Allah Maha berbuat apa saja yang Dia kehendaki," karena berandai-andai itu akan membuka (pintu) perbuatan syaitan. (HR. Ahmad).⁶

Percaya diri bisa disebut tingkatan rasa sugesti yang berkembang dalam diri seseorang, sehingga seseorang merasa yakin dalam berbuat sesuatu sehingga bisa menjadi aspek terpenting dalam diri manusia untuk mengaplikasikan potensi yang ia miliki. Al-Qur'an sebagai rujukan kita juga membahas tentang rasa percaya diri. Dalam QS. Ali Imran ayat 139, Allah Swt berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

⁶ Abu Bakar Abdullah Bin Zubair, *Musnadul Humaidi*, (Surya Darr Assaqa, 2010), h. 267.

Terjemahnya:

“janganlah kamu bersifat lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”⁷

Dari ayat di atas kita bisa mengambil pelajaran bahwa seseorang harus senantiasa kuat dari segi fisik maupun mental dalam menghadapi berbagai macam situasi atau kondisi seiring perkembangannya zaman dalam mendakwahkan ajaran Islam. Seorang *da'i* harus memiliki karakter percaya diri dalam menyampaikan suatu kebenaran.

Kegiatan *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dilakukan setiap satu kali dalam sepekan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yaitu menggunakan tiga Bahasa di antaranya, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Bahasa Arab dan Inggris digunakan oleh santri lama adapun *muhadharoh* menggunakan Bahasa Indonesia di peruntuhkan untuk Santri baru. Tujuan dari kegiatan *muhadharoh* ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas santri dari segi Bahasa dan kemampuan dalam berpidato atau berceramah di depan orang banyak dan ingin meningkatkan karakter percaya diri dan untuk mengasah keberanian dan mental santri dalam hal berbicara di depan orang banyak.

Pembinaan yang dilakukan harus berkesinambungan dan terarah, pembinaan kepada santri ini perlu perhatian dan metode yang khusus untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam yang maksimal dan efektif. Salah satu cara

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 56

yang harus dilakukan dengan pengkajian dan mengembangkan metodologi sejak usia dini yang diterapkan oleh orang tua dan pembina, khususnya kegiatan yang dapat mengembangkan kecakapan dalam berkomunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar.

Pembinaan yang digunakan tidak akan efektif apabila Pembina dan santri belum memiliki komunikasi yang bagus. Dengan adanya komunikasi yang bagus antara Pembina dan santri dapat memungkinkan dalam pembinaan karakter santri dapat berjalan dengan baik. Sehingga komunikasi yang terjalin dapat membangun suasana yang nyaman dalam proses pembinaan sehingga santri dapat termotivasi dan terbantu dalam proses pembinaan.

Dari uraian di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian mendalam mengenai pola komunikasi Pembina terhadap pembinaan karakter percaya diri santri melalui muhadarah di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakter percaya diri santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng?

2. Bagaimana pola komunikasi Pembina terhadap pembinaan karakter percaya diri santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng melalui program *muhadharoh*?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung komunikasi pembina terhadap pembinaan karakter percaya diri santri melalui *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian yang akan diteliti di antaranya:

1. Untuk mengetahui karakter percaya diri santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi pembina dalam pembinaan karakter percaya diri santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng melalui program *muhadharoh*.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung komunikasi pembina terhadap peningkatan karakter percaya diri santri melalui *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Bertambahnya ilmu dan pengalaman dalam meneliti tentang pola komunikasi pembina terhadap peningkatan karakter percaya diri santri melalui *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng

- b. Mampu mengetahui berbagai macam faktor pendukung dan penghambat selama proses penelitian di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng.
- c. Menambah wawasan peneliti dalam usaha untuk mengembangkan penerapan komunikasi Dalam meningkatkan karakter percaya diri santri.

2. Bagi Akademik

- a. Digunakan sebagai arsip data tambahan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Kegiatan ini bermanfaat bagi akademis Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dalam mengembangkan keterampilan berpidato mahasiswa.

3. Bagi Podok Pesantren Riyadus Shalihin

- a. Sebagai bahan evaluasi untuk melakukan perubahan yang mengarah ke depan serta mendorong untuk terus berinovasi dalam melakukan pembinaan terhadap santri.
- b. Sebagai arsip data bagi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin jika dibutuhkan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Kajian Teori*

1. Pola Komunikasi

Pola ialah model atau bentuk yang sering kali digunakan untuk menghasilkan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pola memiliki makna cara kerja atau sistem bentuk atau struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan cetakan.⁸

Istilah komunikasi sering kali kita jumpai di dalam keseharian kita, walaupun istilah ini sering kali terdengar atau sudah akrab di telinga kita akan tetapi dalam membuat definisi tentang komunikasi tidaklah semudah yang kita pikirkan. Stephen Little John berpendapat bahwa komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata komunikasi bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah dan memiliki banyak arti.⁹

Komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan baik dalam bentuk *verbal* maupun *nonverbal*, dapat berupa gagasan, pemikiran, keyakinan, pengetahuan, motivasi, ajakan, gerakan dan perilaku yang di sampaikan oleh komunikator kepada komunikan.¹⁰

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008)

⁹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Cet.4, Jakarta: prenadamedia 2018), h.8

¹⁰ Muslimin, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Amzah, 2021), h.2.

Dalam Bahasa Arab, komunikasi bisa menggunakan kata *tawashul* dan *ittishal*. Kita mengambil contoh, Dr. Halah Abdullah ‘Al-jalal ketika beliau menulis buku tentang seni komunikasi dalam islam dengan memberi judul bukunya *fann al-tawashul fi al-islam* (seni komunikasi dalam Islam). Begitu pula dengan Prof. Dr. Abdul Karim Bakkar ketika menulis buku dengan judul *al-tawashul al-usari kumunikasi keluarga*. *Tawashul* ialah proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik atau sampai kepada dua pihak yang saling berkomunikasi.¹¹

Komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi bermakna sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua belah pihak atau lebih agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti. Kita bisa mengambil kesimpulan bahwa hubungan yang terjadi antara dua orang atau lebih di dalam kamus besar Bahasa Indonesia sudah bisa disebut komunikasi¹²

Ada beberapa macam definisi komunikasi secara termonologi menurut para ahli, diantaranya yaitu:

a. Everet M. Rogers

Everet M. Roger merupakan seorang ahli di bidang sosiologi pedesaan Amerika yang sudah banyak memberikan perhatian terhadap studi riset komunikasi. Menurut Everet M. Roger bahwa “komunikasi ialah sebuah proses

¹¹ Harjani hefni, *Komunikasi Islam* (Cet.2; Jakarta: PT Kharisma putra utama, 2017), h. 2

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Idonesia, 2008) h. 10

dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih , dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”¹³

b. Rogers dan D.Lawrence

Rogers D. Lawrence Kincaid mendefinisikan bahwa “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pengertian yang mendalam.”¹⁴

c. Onon Ucjana Effendi

Menurut Onon Ucjana bahwa komunikasi ialah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, untuk memberitahu atau merubah sikap, perilaku atau pendapat, baik secara lisan maupun melalui media secara tidak langsung.¹⁵

a. Jenis-jenis Komunikasi

- 1) Komunikasi dengan diri sendiri ialah sebuah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri manusia, atau bisa juga disebut proses berkemunikasi dengan diri sendiri. Dalam proses menentukan atau mengambil sebuah keputusan. Terkadang seseorang diperhadapkan dengan dua pilihan iya atau tidak. Keadaan seperti ini membawa seseorang kepada situasi berkemunikasi dengan dirinya sendiri, terutama dalam keadaan mempertimbangkan sebuah keputusan yang akan diambil.¹⁶

¹³ Hafied cangara, *Pengantar ilmu komunikasi* (Cet.14, Jakarta: Pt Rajagrafindo persada), h.22

¹⁴ Hafied cangara, *pengantar ilmu komunikasi*, h. 22

¹⁵ Onon ucjana effendi , *dinamika komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 6

¹⁶ Hafied cangara, *Pengantar ilmu komunikasi* , h.34

- 2) Komunikasi Antar pribadi adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, seperti yang dikatakan R. Wayne Pace bahwa komunikasi antar pribadi di bedakan menjadi dua bagian, yaitu komunikasi Diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam keadaan tatap muka baik dalam bentuk percakapan maupun wawancara, Sedangkan komunikasi antara kelompok kecil adalah proses komunikasi yang terjadi antara tiga orang atau lebih dalam keadaan tatap muka dimana anggota dapat saling berinteraksi.¹⁷
- 3) Komunikasi Publik bisa juga disebut dengan komunikasi retorika, pidato, dan *public speaking*. dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam keadaan tatap muka dan didepan orang banyak. Komunikasi publik merupakan komunikasi interpersonal yang berlangsung secara tatap muka dan dapat diketahui siapa yang berbicara dan siapa pendengarnya. Komunikasi publik biasanya ditemui dalam kegiatan seperti khotbah, kuliah umum, dan *muhadharoh*.¹⁸
- 4) Komunikasi Massa dapat diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung melalui media seperti televisi, radio, dan surat kabar yang dimana pesan-pesan yang disampaikan dikirim dari sumber-sumber yang melembaga

¹⁷ Hafied canggara, *pengantar ilmu komunikasi*, h. 37

¹⁸ Hafied canggara, *pengantar ilmu komunikasi*, h. 38

kepada khalayak. Penyebaran pesan melalui media massa berlangsung lebih cepat dan memiliki jangkauan yang luas.¹⁹

b. Fungsi komunikasi

Melalui komunikasi dengan manusia kita dapat memperbanyak teman, memperbanyak rezeki dan juga bisa memelihara hubungan antara bawahan dan atasan. Komunikasi juga juga bisa mempererat hubungan antara manusia dalam bermasyarakat. Berdasarkan jenis-jenis komunikasi di atas ada beberapa hal yang bisa menjadi fungsi komunikasi dalam kehidupan manusia, diantaranya yaitu:²⁰

- 1) Komunikasi dengan diri sendiri memiliki fungsi untuk memahami dan mengendalikan diri sendiri, dan mampu mengembangkan kreativitas serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis sebelum mengambil keputusan.
- 2) Komunikasi antarpribadi berfungsi untuk meningkatkan hubungan insani, dapat mengurangi ketidak pastian sesuatu, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara orang-orang yang sedang berkomunikasi, dan juga bisa berbagi pengetahuan dengan orang lain.
- 3) Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan kebersamaan, memberi informasi kepada orang lain, mempengaruhi orang lain, menghibur dan mendidik.

¹⁹ Hafied canggara, *pengantar ilmu komunikasi*, h. 40

²⁰ Hafied canggara, *pengantar ilmu komunikasi*, h. 67-69

- 4) Komunikasi massa mempunyai fungsi menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang, menyebar luaskan informasi, merangsang pertumbuhan ekonomi, dengan perkembangan teknologi sekarang yang begitu cepat di dalam bidang media dan penyiaran menyebabkan fungsi media mengalami banyak perubahan.

c. Unsur-unsur komunikasi

Untuk menciptakan sebuah komunikasi yang baik maka dari itu komunikasi harus mengandung unsur-unsur. Unsur-unsur komunikasi terdiri dari enam hal, diantaranya, yaitu:²¹

- 1) Sumber merupakan salah satu unsur komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan dan juga digunakan dalam memperkuat pesan yang akan disampaikan. Sumber komunikasi bisa berupa orang, buku, dokumen, dan lembaga.
- 2) Pesan sebagai salah satu unsur komunikasi dapat kita pahami sebagai bentuk materi yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan. Dan Pesan dapat disampaikan oleh komunikator dalam berbagai cara, diantaranya melalui kata-kata, nada suara, hingga gerak tubuh dan ekspresi wajah. Ada beberapa macam bentuk pesan, diantaranya sebagai berikut:
 - a) Pesan informatif bersifat memberikan keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang menuntun komunikan untuk mengambil keputusan.

²¹ Geofakta Razali, *Pengantar Ilmu Komunikasi, Hakekat dan Unsur-unsur komunikasi*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia), h. 16-18.

- b) Pesan persuasif adalah pesan yang berisikan bujukan yang bertujuan untuk memberikan perubahan sikap komunikan. Perubahan yang terjadi merupakan perubahan yang tidak dipaksakan, melainkan berasal dari kehendak diri sendiri.
- c) Pesan koersif adalah kebalikan dari pesan persuasif. Pesan koersif bersifat memaksa dengan mengandalkan sanksi-sanksi untuk menekan komunikan.
- 3) Komunikasi sebagai salah satu unsur dalam komunikasi dapat dibedakan dalam berbagai macam kategori, mulai dari segi sifatnya, arahnya, hingga jumlah orang yang terlibat di dalamnya. Unsur-unsur komunikasi ini umumnya dibedakan berdasarkan kategori sifat, yakni dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.
 - 4) Komunikator sebagai salah satu unsur komunikasi dapat dipahami sebagai orang yang membawa dan menyampaikan pesan. Dalam komunikasi, komunikator memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi penerima pesan. Komunikator harus memiliki keterampilan untuk memilih sasaran dan menentukan tanggapan yang hendak dicapai. Sebelum melakukan proses komunikasi, komunikator harus memperhitungkan apakah komunikan mampu menangkap pesan yang disampainya. Komunikator juga harus bisa menentukan media yang akan digunakan untuk melakukan persuasi sehingga lebih efisien dalam mencapai sasaran.
 - 5) Efek merupakan unsur-unsur komunikasi yang memiliki definisi hasil akhir dari suatu komunikasi. Efek komunikasi dapat beraneka macam dan dapat

dilihat dalam tiga kategori: Personal opinion, adalah sikap dan pendapat seseorang pada suatu masalah tertentu. Publik opinion, merupakan penilaian sosial mengenai suatu hal berdasarkan proses pertukaran pikiran. *Majority opinion*, dapat dipahami sebagai pendapat yang disetujui oleh sebagian besar publik atau masyarakat

2. Pengertian Pembinaan Karakter

Secara *historis*, apabila memperhatikan hakikat kontennya, usia pendidikan karakter sesungguhnya seumuran dengan usia pendidikan itu sendiri. Istilah pendidikan moral muncul pada dekade terakhir di Amerika Serikat, Termasuk yang dipakai di Indonesia istilah karakter dipakai secara khusus dalam terminologi biasanya mengacu pada pendekatan idealis-spiritualis di dalam pendidikan dikenal dengan teori pendekatan normatif. Terminologi “karakter” memuat dua hal yaitu: *values* (nilai-nilai) dan kepribadian. Karakter adalah cerminan dari kepribadian seseorang secara utuh baik dari segi sikap, dan perilaku. Karakter ini merupakan pola perilaku yang bersifat individual atau keadaan moral seseorang. Karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitarnya.²²

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian karakter merupakan nilai-nilai yang sangat unik, baik yang ada dalam diri seseorang dan membedakan satu dengan yang lainnya.²³

²²Sukatin, dan M. shoffa.saifillah Al-Faruk, *pendidikan karakter* (Yogyakarta: Cv Budi utama, 2021), h.2.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008) h. 236.

Karakter atau akhlak dalam ajaran agama islam merupakan sasaran utama dalam pendidikan itu sendiri. Hal tersebut dapat kita lihat dari hadist-hadist nabi Muhammad Saw yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan ahlak. Konsep pendidikan dalam islam bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu di antaranya: potensi berbuat baik terhadap alam, potensi berbuat kerusakan terhadap alam dan potensi ketuhanan memiliki fungsi-fungsi non fisik. Hal ini kemudian memunculkan pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan islam yaitu meliputi unsur pengetahuan akidah dan akhlak.²⁴

Pembinaan karakter merupakan salah satu faktor yang menentukan dan yang berpengaruh terhadap perubahan sosial. Dengan adanya pembinaan karakter yang terus menerus karakter bisa menghasilkan generasi penerus yang memiliki karakter yang tangguh dan mampu menjadi pemimpin nantinya.

Adapun fungsi pendidikan nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, berilmu, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵

²⁴Sukatin, dan M. shoffa.saifillah Al-Faruk, *Pendidikan Karakter*, h.5.

²⁵ Sukatin, dan M. shoffa.saifillah Al-Faruk, *pendidikan karakter*, h. 34

3. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi seseorang. Percaya diri ialah karakter seseorang dengan kepercayaan yang positif terhadap dirinya sehingga dia biasa mengontrol hidup dan rencana-rencananya. Orang-orang yang mempunyai kepercayaan diri ialah seseorang yang mengetahui kemampuan dirinya dan menggunakan kemampuannya untuk berbuat sesuatu.²⁶

Seseorang mampu mewujudkan akan sesuatu yang menjadi kenyataan hidupnya atas kemampuan dirinya akan membuatnya semakin percaya diri. Tanpa adanya rasa percaya diri, seseorang tidak akan mampu menghasilkan sesuatu yang luar biasa.²⁷

Seseorang yang percaya diri mampu mewujudkan kualitas dirinya dan mampu membuat hampir semua orang terpukau dengannya. Rasa percaya diri yang dimiliki dapat menjadi inspirasi terhadap rasa percaya diri orang lain.²⁸

Menurut Thursan Hakim bahwa rasa percaya diri ialah sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut dapat membuatnya merasa mampu untuk bias mencapai berbagai macam tujuan dalam hidupnya.²⁹

²⁶ Chibita Wiranegara, *Dahsyatnya Rasa Percaya Diri*, (Temanggung, Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), h. 2.

²⁷ Sri Kartini, *Krisis Percaya Diri*, (Semarang: mutiara aksara, 2019), h. 1.

²⁸ Sri kartini, *Krisis Percaya Diri*, h. 2-3.

²⁹ Sri kartini, *Krisis Percaya Diri*, h. 2.

Menurut Rini Jasinta bahwa kepercayaan diri ialah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya.³⁰

Menurut Hambly percaya diri adalah keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu dengan tenang. Keyakinan dalam diri yang dimaksud di sini berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga kemungkinan orang tersebut tampil dengan perilaku yang penuh dengan keyakinan.³¹

b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.³²

Lauster berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah, sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan, orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut Lauster,

³⁰ Sri kartinni, *krisis percaya diri*, h. 3.

³¹ Sri kartinni, *krisis percaya diri*, h. 3.

³² Sukria, *kemampuan menyelesaikan masalah ditinjau dari kepercayaan diri dan dukungan social pada remaja akhir*, tesis, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2006), h. 30

orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan dibawah ini.³³

- 1) Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- 3) Objektif yaitu orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya.
- 4) Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri

Dari definisi percaya diri di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.³⁴

- 1) Konsep diri, merupakan gambaran, cara pandang, pemikiran, keyakinan dan perasaan terhadap sesuatu yang orang lain pikirkan tentang dirinya sendiri,

³³Ulan Mawaris Sulistia, *Pembinaan karakter percaya diri santri melalui muhadarah di pondok pesantren miftahul asror desa cimanuk kec. Waylima kab. Pesawaran*, (Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung), h. 28

³⁴ Sri kartini, *krisis percaya diri*, h. 4-8

berupa sikap, perasaan, kebutuhan, kemampuan, tujuan hidup dan penampilan. Menurut Thursan Hakim mengatakan bahwa konsep diri merupakan langkah awal untuk menemukan rasa percaya diri yang berupa pemahaman diri, baik terhadap kelebihan maupun kekurangan diri sendiri.

- 2) Harga diri, Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Menurut Robbins dan Shatter bahwa harga diri adalah rasa menguasai dan menghargai diri sendiri berdasarkan dengan hal-hal yang realistis. Perasaan ini akan mempengaruhi proses berfikir, keinginan, perasaan, nilai maupun tujuan hidup seseorang. Dengan hal itu, harga diri akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang
- 3) Keadaan fisik, Suryabrata mengatakan bahwa seseorang yang memiliki tubuh yang kurang sempurna maka akan timbul perasaan tidak enak pada dirinya atau kurangnya kepercayaan dirinya. karna dia merasa kurang berharga dibandingkan dengan orang lain. Perasaan inilah yang biasa disebut dengan rasa rendah diri. Perasaan rendah diri ini dapat menyebabkan orang tersebut menjadikan orang kurang percaya diri.
- 4) Tingkat pendidikan, Thursan Hakim mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang formal biasa menjadi salah satu tolak ukur yang bisa menentukan tinggi rendahnya status seseorang. Dengan adanya gelar yang diperoleh seseorang ketika menamatkan tingkat pendidikannya tentu juga turut menentukan tinggi rendahnya status social pada diri individu. Dengan demikian ada pandangan bahwa orang yang tidak memiliki pendidikan

begitupun gelar yang tinggi akan merasa rendah diri. Hal inilah yang menjadikan seseorang merasa tidak percaya diri. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik maka akan mendorong anggota keluarganya untuk mengikuti langkah yang sama.

- 5) Interaksi sosial, Gerungan mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses di mana individu yang satu dengan yang lain saling memperhatikan dan menanggapi. Dukungan sosial ialah bantuan yang berasal dari orang yang ada di sekitar kita baik dari keluarga, masyarakat dan teman-teman. Dukungan sosial merupakan sebuah respons orang tua berupa semangat, pengertian, dan informasi kepada anak mengenai percaya diri. Dengan adanya hubungan orang tua melalui proses komunikasi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri.

4. Pengertian Santri

Santri menurut kamus besar Bahasa Indonesia ialah orang-orang yang mendalami agama islam; orang yang soleh; orang yang beribadah sungguh-sungguh.³⁵ Santri ialah sebutan bagi seseorang yang mendalami ilmu agama islam di tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut sampai pendidikannya selesai.

Secara bahasa, santri berasal dari bahasa sanskerta “shastri” yang memiliki akar kata sama dengan sastra yang berarti kitab suci, pengetahuan dan agama. Ada juga yang berpendapat bahwa bahwa santri berasal dari kata “cantrik” berarti para

³⁵ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 783

pembantu, seorang cantri diberi berupa ilmu pengetahuan oleh bengawan atau resi tersebut.³⁶ Tidak jauh berbeda dengan seorang santri yang mengabdikan di pondok pesantren, tentulah sebagai pimpinan pondok pesantren memberikan tunjangan kepada santri tersebut.

Dari definisi di atas peneliti biasa mengambil kesimpulan bahwa santri adalah:

- a. Santri bersal dari kata cantrik (bahasa sansekerta) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru dalam hal kebaikan
- b. seseorang yang menuntut ilmu dengan mengharap ridho dan rahmat dari Allah SWT dan memiliki sikap dan akhlak yang terpuji.
- c. seseorang yang kesehariannya terikat dengan nilai-nilai agama Islam.

5. Pengertian *Muhadharoh*

Muhadharoh secara etimologi yaitu pidato. Khutbah dan muhadharoh merupakan kegiatan dakwah, dan menggunakan kata khitobah dalam arti yang meliputi muhadharoh dan tablig sekaligus.³⁷

Muhadharoh adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk membentuk dan menguatkan karakter yang terpuji bagi Santri. Dengan adanya kegiatan ini Santri diharapkan kedisiplinan dan kemampuan teks ceramah, rasa tanggung jawab, dan keberanian dalam menyampaikan ceramahnya. Untuk mencapai keberhasilan

³⁶ Ifal ghifari, *santri the largest sarungan comuniti*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2014), h. 4

³⁷ Aep kusnawan, *komunikasi penyiaran islam* (Bandung: benang merah pres, 2004), h.12.

kegiatan ini pembinaan sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan karakter percaya diri Santri.³⁸

Kegiatan *muhadharoh* adalah kegiatan berlatih berbicara di depan umum atau ceramah di depan orang banyak. Kegiatan ini sering kali dilakukan di pondok pesantren yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri dalam kegiatan pidato, untuk meningkatkan karakter percaya diri dan mengasah keberanian dalam hal berbicara didepan umum atau orang banyak.

Pidato atau *muhadharoh* adalah upaya dalam menyampaikan gagasan atau pikiran untuk disampaikan kepada khalayak. Seperti pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, dan khutbah jumat.³⁹

6. *Public Speaking*

Public speaking merupakan keterampilan yang dapat dipraktekkan, dilatih, dan dimanfaatkan untuk memberi manfaat sesuai dengan kebutuhan pendengar, yaitu untuk menyampaikan informasi, memotivasi dan mempengaruhi orang lain. Menurut Ilham Prisgunanto mendefenisikan *public speaking* ialah kemampuan dan keahlian dalam berbicara di depan *public* yang efektif karna pesan yang disampaikan mudah dipahami dan mudah dicerna oleh pendengar.⁴⁰

³⁸ Muhammad Jundullah, *Pembinaan Karakter Santri Melalui Latihan Muhadharo Pondok pesantren Modern Darussalam bekasi*, jurnal keislaman dan ilmu pendidikan, h. 7, <https://ejurnal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>. (diakses tanggal 12 juli 2023)

³⁹ Charies henry woolbert, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2014), h. 128.

⁴⁰ Ilham Prisgunanto, *Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi di Indonesia*, (Depok: Kencana, 2017).

Public speaking merupakan aktivitas menyebarkan pesan dengan baik dari diri seseorang kepada pihak lain. *Public speaker* atau pembicara harus siap berhadapan dengan mukti kultural, siap menyampaikan pesan yang bermacam-macam dengan berbagai macam pendekatan yang dilakukan, baik melalui pendekatan informasi, mempengaruhi, menghibur, dan menginspirasi. Karna semakin banyak jam terbang dari pembicara maka semakin mudah menimbulkan rasa percaya diri.⁴¹

Ada beberapa Teknik dasar yang harus dikuasai dalam *public speaking* yang harus kita ketahui diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagian yang pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan *public speaking* yaitu bagaimana menarik perhatian *audiensi*. Hal ini merupakan bagaimana membakar semangat pendengar agar tetap konsentrasi dan fokus atau memperhatikan apa yang disampaikan oleh pembicara.
- b. Membuat sebuah perumpamaan yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan. Contohnya Anda ingin berbicara terkait sepak bola, maka tidak ada salahnya apabila Anda menceritakan terlebih dahulu awal pertama kali menyukai hobi olah raga tersebut atau bercerita terkait kesuksesan para pemain bola.
- c. Dalam meyakinkan atas apa yang disampaikan, maka tidak ada salahnya bila pembicara memberikan beberapa perumpamaan atau contoh nyata yang mungkin mereka lihat pada saat ini.

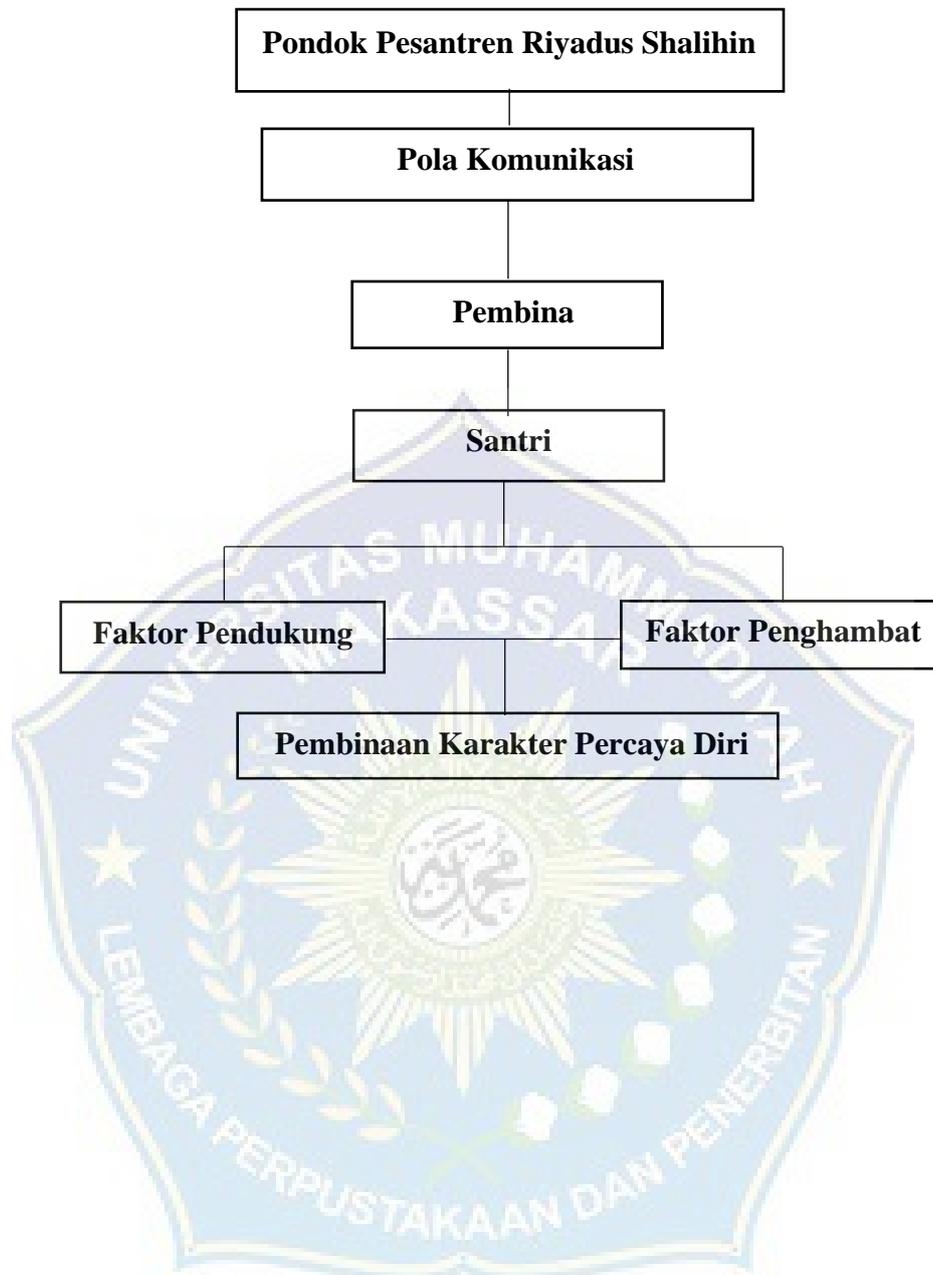
⁴¹Charles Bonar Sirait, *Public Speaking For Teacher* (Jakarta: Grasindo, 2012), h, 49

- d. Bukalah pikiran Anda untuk bisa melihat lebih jauh sampai dimana pemahaman *audiensi* terkait pesan yang disampaikan. Bisa dalam bentuk tanya jawab atau penyampaian opini. Berikan ruang kepada *audiensi* dalam menyampaikan pendapatnya, karna setiap orang memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu permasalahan.
- e. Terakhir ialah membuat kesimpulan atau harapan.⁴²

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan alur permasalahan tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Permasalahan ini difokuskan pada pola komunikasi Pembina terhadap peningkatan karakter percaya diri santri melalui *muhadharoh* di pondok pesantren Riyadus Shalihin Kecamatan. Tompobulu, Kabupaten. Bantaeng. Maka kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:

⁴² Kholifatul Adha, *Panduan Mudah Mudah Puclie Speaking* (Yogyakarta: Notebook, 2014), h. 63



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan dan menjelaskan kualitas sosial yang terjadi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Adapun landasan teori yang digunakan sebagai pemandu agar penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan suatu penelusuran atau pendekatan untuk memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala sentral tersebut maka peneliti akan mewawancarai peserta penelitian dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan yang bersifat umum.⁴³

2. Pendekatan penelitian

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, prinsipnya ingin memberikan, menerangkan, menggambarkan suatu fenomena suatu kejadian atau suatu peristiwa interaksi sosial di lingkungan masyarakat dalam mencari dan untuk menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Maka dari itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan

⁴³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, Dan n*

mengumpulkan data lunak (*slft date*), bukan *hardb date* yang akan diolah dengan cara statistic.⁴⁴

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, Paradayya, Kel. Banyorang, Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng. Lokasi penelitian merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Bantaeng.

2. Obyek penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah pimpinan pondok, pembina dan santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng. Peneliti akan meneliti pola komunikasi pembina terhadap peningkatan karakter percaya diri santri melalui *muhadaroh*.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah peneliti menfokuskan untuk membahas tentang pola komunikasi pembina terhadap pembinaan karakter percaya diri santri melalui *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riayadus shalihin Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng.

D. Deskripsi fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian ini adalah pola komunikasi pembina terhadap pembinaan karakter percaya diri santri melalui *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng. Untuk mengumpulkan data-

⁴⁴ A. Muri yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan Peelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 338

data dan informasi sesuai dengan fokus penelitian ini. Maka kami akan melakukan peninjauan dokumen yang terkait dengan penelitian dan wawancara narasumber yang terdiri dari pimpinan pondok, pembina, dan beberapa santri.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan yang langkah yang sangat penting dalam prosedur penelitian. instrumen yang dimaksud di sini adalah alat bantu yang digunakan ketika melakukan penelitian.⁴⁵ Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan instrumen-instrumen yang digunakan sebagai alat bantu dalam meneliti. Sehingga proses pengumpulan data berjalan dengan baik. Adapun alat yang harus dipersiapkan sebagai berikut yaitu:

1. Observasi dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian pada suatu objek dengan cara melibatkan semua indra dalam proses pengumpulan data. Observasi adalah pengamatan langsung menggunakan pendengaran, penglihatan, penciuman, atau peraba dengan pengecap. Instrumen yang akan digunakan dalam proses observasi adalah berupa pedoman pengamatan, atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis.⁴⁶
2. Pedoman Wawancara sangat berguna untuk mendapatkan cerita di balik pengalaman partisipan penelitian. Pewawancara dapat mengejar informasi mendalam pada suatu topik. Wawancara dapat bermanfaat sebagai tindak

⁴⁵ Sandu siyoto, dan Ali sodik, *Dasar Metodolog Penelitiani*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 78

⁴⁶ Sandu siyoto, dan Ali sodik, *Dasar Metodolog Penelitiani*, h. 81

lanjut terhadap kuesioner, misalnya untuk menyelidiki lebih lanjut tanggapan mereka terhadap objek yang kita teliti.

3. Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari informasi atau bukti-bukti dengan dokumentasi atau catatan yang dianggap relevan dengan masalah peneliti baik berupa naskah teks ataupun berupa foto yang terkait dengan permasalahan penelitian. Subyek penelitiannya berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan bahkan benda-benda bersejarah.⁴⁷
4. Alat Rekam digunakan untuk merekam kejadian atau pada saat wawancara. Biasanya dalam bentuk rekaman suara atau dalam bentuk rekaman video. Melakukan rekaman terhadap apa yang ditemukan di lapangan ketika observasi dan melakukan wawancara secara langsung.
5. Alat Tulis mencakup pensil atau pulpen dan buku untuk menjadi media bagi peneliti dalam mencatat data atau hal-hal penting selama melakukan pengamatan. Setiap kali peneliti melakukan observasi ke lapangan harus diusahakan membawa alat tulis.

⁴⁷ Sandu siyoto, dan Ali sodik, *Dasar Metodolog Penelitiani*, h. 83

F. Sumber Data

1. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh melalui subyek penelitian melalui wawancara di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobuku Kab. Bantaeng.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder berupa dokumen, data-data, arsip, buku-buku, jurnal ataupun karya tulis yang mendukung hasil dari penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut di antaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti pengumpulan data langsung dari lapangan. Teknik observasi ialah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang paling umum digunakan untuk penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan proses pengamatan langsung di lapangan.⁴⁸

Teknik observasi tidak memiliki standar baku sehingga memungkinkan peneliti untuk menciptakan dan menyusun instrumen observasi secara mandiri yang disesuaikan dengan kondisi yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian guna untuk

⁴⁸ Conni R. Setiawan, *metode penelitian kualitatif Janis, karakteristik dan keunggulan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 112

mengamati perilaku maupun aktifitas yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke Pondok Pesantren Riyadus Shalihin kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Adapun bentuk observasi yang dilakukan berupa pengamatan langsung mengenai aktivitas Pembina dan santri.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dan sumber data yang telah dipilih sebelumnya. Wawancara yang akan dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang bersifat *word view*. Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara kualitatif pada umumnya bersifat tidak terstruktur (*unstructured*) yang bersifat terbuka dengan sengaja diciptakan untuk memunculkan pandangan atau opini dari pada responden.⁴⁹

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan melalui observasi atau kuesioner yang disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi secara keseluruhan. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data diperoleh menggunakan dokumen-dokumen berupa catatan, buku, arsip, majalah, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam proses penelitiannya.

⁴⁹Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Cet. 1; sukabumi: CV. Jejak, 2020), h. 122

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif dan berlangsung secara terus menerus sejak pengumpulan data di lapangan serta dilakukan lebih intensif lagi setelah meninggalkan lapangan. Oleh karena itu peneliti mengelola data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan reduksi data. Karna data yang diperoleh jumlahnya sangat banyak. Data dikumpulkan dan di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi merupakan proses merangkum, memisahkan data pokok dan mencari hal yang penting dari data yang telah dikumpulkan. Dengan reduksi data maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas dan akan memudahkan proses pengumpulan data.⁵⁰

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Teknik yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka akan memudahkan kita dalam memahami apa saja yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 19; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247

⁵¹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 249

3. Penarikan kesimpulan

Proses terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang belum jelas. Kesimpulan awal yang belum terdapat bukti-bukti yang kuat maka itu masih bersifat sementara sedangkan apabila kesimpulan tersebut sudah mendapatkan data-data atau bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut sudah kredibel atau dapat dibuktikan keakuratan datanya.⁵²



⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: alfabeta, 2019), h. 374

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Riyadus Shalihin berada di Desa Bonto-Bontoa Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Desa Bonto-Bontoa pada awalnya adalah Desa Banyorang yang dimekarkan menjadi beberapa Desa dan Kelurahan. Desa Bonto-Bontoa dipilih oleh Yayasan Pengkajian Al-Qur'an dan Hadist (YAPQAH) sebagai tempat berdirinya Pondok Pesantren Riyadus-Shalihin karena letaknya dianggap sangat strategis yang berada di perbatasan Kab. Bantaeng (Butta Toa) dengan Kab. Bulukumba.

Pondok Pesantren Riyadus Shalihin berada di Kab. Bantaeng tepatnya di kec. Tompobulu. Desa Bonto-Bontoa terletak di sebelah utara Kab. Bantaeng atau yang di kenal dengan nama Butta Toa. Adapun jarak Desa Bonto-Bontoa dengan kota Bantaeng berjarak +20 km dan desa ini terletak di kaki gunung Lompo Battang dengan iklim yang sangat sejuk dan nyaman. ⁵³

2. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Riayadus Shalihin

Pondok Pesantren Riyadus Shalihin didirikan oleh yayasan pengkajian Al-Qur'an dan Hadist (YAPQA) pada hari rabu tanggal 27 rajab 1432 H bertepatan

⁵³ Dokumen dari pondok pesantren Riyadus Shalihin diambil pada tanggal 4 Desember 2023

dengan tanggal 19 juni 2011 M di Desa Bonto-Bontoa Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Desa Bonto-Bontoa pada awalnya adalah desa banyorang yang di mekarkan menjadi beberapa desa dan kelurahan. Desa Bonto-Bontoa dipilih oleh YAPQAH sebagai Tempat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin karena letaknya dianggap sangat strategis yang berada di perbatasan Kab. Bantaeng (Butta Toa) dengan Kab. Bulukumba.

Pondok Pesantren Al-Furqan YAPQAH Pusat Ereng-Ereng merupakan cikal-bakal berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, karena sejak awal berdirinya pada tahun 1986 M yang sudah direncanakan untuk memisahkan antara pesantren putra dengan pesantren putri, untuk menghindari bercampurnya dan pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan. Rencana dan niat suci tersebut sempat berlarut-larut dan tertunda dalam waktu yang cukup lama karena belum didapatkannya lokasi yang memadai dan dianggap strategis untuk dibangun sebuah pesantren.

Pada awal tahun 2008, KH. M. Nuh Khaeruddin telah membeli tanah di Batulabbu Kelurahan Gantarang keke seluas +2,5 ha yang direncanakan diwakafkan kepada YAPQAH untuk dibanguni Pondok Pesantren. Namun belum bisa terlaksana karena pendiri YAPQAH masih aktif di DPRD Bantaeng dengan jabatan sebagai Wakil Ketua DPRD.

Pada awal tahun 2009, KH. M. Nuh Khaeruddin membeli tanah di Boronglaiya Desa.Bonto-Bontoa Kec. Tompobulu seluas +2 ha, lalu diwakafkan kepada YAPQAH untuk dibanguni Pesantren Putra. Alhamdulillah dengan

tersedianya lokasi yang dianggap memadai dan strategis tersebut, maka pada awal tahun 2010, rencana dan niat suci yang sudah lama tertunda itu, maka dengan inayah dan bantuan dari Allah Swt, dimulailah perencanaan pembangunan pesantren khusus putra tersebut.

Pembangunan dimulai dengan membenahi sebuah Mushallah Kayu berukuran 5 x 5 m yang sudah lebih 10 tahun tidak pernah dipakai lagi shalat, kemudian dibangun rumah kyai (Pimpinan Pondok), dilanjutkan dengan pembangunan asrama darurat. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu, kini Pondok Pesantren Riyadus Shalihin telah mengalami perubahan di bidang pembangunan diantaranya sudah memiliki Masjid bantuan Saudi Arabiyah, ruang belajar, Asrama dan MCK serta beberapa bangunan yang lain yang masih semi permanen.

Adapun Perkembangan Setelah Penetapan Tanggal Berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin maka Pada tahun 2011, Yayasan Pengkajian Al-Qur'an dan Hadits menetapkan tanggal berdiri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin-Yapqah. yaitu; pada Hari Rabu, Tarikh 27 Rajab 1432 H bertepatan dengan Tanggal 29 Juni 2011 M

Setelah menetapkan tanggal berdirinya maka Pondok Pesantren Riyadus Shalihin mulai mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Adapun kegiatan pembelajaran kepesantrenan dilaksanakan di dalam masjid yang dibangun oleh yayasan Makkah Al-Mukarramah dan diresmikan pada tanggal 07, Desember, 2012 oleh Dr. Salim Bahammang, Ketua Pembangunan Masjid Sedunia Rabitah

Alam Islamy, kemudian dibangun gedung belajar permanen untuk madrasah tsanawiyah dan Aliyah serta Asrama santri yang dipakai sampai sekarang.⁵⁴

3. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

a. Visi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Terwujudnya Generasi Qur'ani, Shaleh, Tafaqquh Fiddin, Cerdas dan Kreatif.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita pondok Pesantren Riyadus Shalihin yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi lokal, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat/ummat dalam bingkai dan semangat nilai-nilai Islam. Untuk mewujudkannya, Pondok Pesantren Riyadus Shalihin menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi pesantren.⁵⁵

b. Misi Pondok Pesantren

- 1) Memantapkan aqidah, syariah dan akhlak sesuai tuntuna Rasulullah Saw.
- 2) Memperkokoh landasan ketakwaan dalam wujud keshalehan pribadi dan sosial
- 3) Memperkuat penghayatan dan pengamalan ajaran islam
- 4) Menumbuhkan minat baca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadits
- 5) Membina / membuka wawasan dan keterampilan santri
- 6) Meningkatkan prestasi akademik santri

⁵⁴ Dokumen dari pondok pesantren Riyadus Shalihin diambil pada tanggal 4 Desember 2023

⁵⁵ Dokumen dari pondok pesantren Riyadus Shalihin diambil pada tanggal 4 Desember 2023

- 7) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- 8) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
- 9) Meningkatkan kesejahteraan warga pondok pesantren
- 10) Menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara⁵⁶

c. Tujuan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebagai sebuah lembaga non formal mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Sebagai tempat pembelajaran Agama Islam .
- 2) Sebagai tempat pengembangan Kebudayaan Islam.
- 3) Sebagai sarana pengkaderan ulama dan cendekiawan muslim
- 4) Sebagai sarana pengkaderan generasi Qur'ani, shaleh, tafaqquh fiddin, cerdas dan kreatif

a. Tabel 4.1 Data Ustadz/ Ustadzah

No.	Pembina	Jumlah	Status
1	Ustadz	10	Mukim
2	Ustadzah	3	Mukim
	TOTAL	13	Mukim

⁵⁶ Dokumen dari pondok pesantren Riyadus Shalihin diambil pada tanggal 4 Desember 2023

b. Tabel 4.2 Data Santri

No.	SANTRI	JUMLAH	STATUS
1.	PUTRA	175	MUKIM
2.	PUTRI	0	-
	TOTAL	175	MUKIM

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyasdu Shalihin-YAPQAH

Bonto-bontoa Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng

Ketua YAPQAH : HJ. Nur Hilaliah, S,Ag

Pimpinan Pondok : Halik Mawardi,S.Pd,I

Sekretaris : Ilham,S.Pd.,M.Pd

Bendahara : ST. Musfirah, S,Kep

Kamad Aliyah : M. Anas Nuh,S.Pd.I

Kamad Tsanawiyah : Sitti Arham,S,Ag

Direktur Tahfidz : Supriadi

Pembina :

- 1) Gugun Tri Wahyudi
- 2) Nasrul, S.Sos
- 3) Husain Syarif
- 4) Khaerul Ummah, S.H

- 5) Sultan
- 6) Hendra
- 7) Wahyudi Reski
- 8) Emil
- 9) Agus rusani
- 10) Rahim
- 11) Muqaddar
- 12) Rifai
- 13) Dimas
- 14) Fahmi⁵⁷

4. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren

a. Asrama Santri

Asrama santri merupakan suatu sarana tempat tinggal yang dihuni secara bersamaan oleh santri pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin terdapat 6 Asrama yang dihuni oleh santri. Setiap kamar yang dihuni oleh kurang lebih 20 orang santri.

b. Ruang belajar untuk Tsanawiyah dan Aliyah

Ruang belajar merupakan suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yaitu sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar secara tatap. Di pondok pesantren riyadus shalihin terdapat dua tingkatan yaitu tingkat Tsanawiyah dan tingkat

⁵⁷ Dokumen dari pondok pesantren Riyadus Shalihin diambil pada tanggal 4 Desember 2023

Aliyah. Adapun terkait dengan sarana dan prasarana yang digunakan santri dalam belajar yaitu dua Gedung belajar untuk madrasah Tsanawiyah dan satu Gedung belajar untuk madrasah Aliyah.

c. Gedung Kantor

Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin terdapat tiga Gedung kantor yaitu gedung kantor pesantren, kantor Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah

d. Kantin

Kantin ialah sebuah tempat yang menjual makanan dan minuman, yang berada di lingkungan kampus atau sekolah. Di pondok Pesantren Riyadus Shalihin terdapat dua kantin. Yang mana kantin ini menjual berbagai macam jenis makanan dan minuman.

e. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga merupakan tempat yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Di Pondok Pesantren riyadus shalihin terdapat lima lapangan olahraga yaitu dua lapangan futsal, dua lapangan takraw, lapangan voley

f. Masjid Bantaun dari Saudi Arabiyah

Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin terdapat dua bangunan Mesjid yang mana masjid ini merupakan bantaun dari Saudi Arabiyah. Masjid ini tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja akan tetapi masjid juga digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

g. MCK

Merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama untuk keperluan mandi, mencuci dan lain sebagainya. Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin terdapat banyak MCK yang dapat digunakan santri untuk mandi dan lain sebagainya.

h. Rumah Kyai (Semi Permanen)

Rumah pimpinan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin merupakan semi permanen. Rumah ini dibangun sejak awal Didirikannya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin pada tahun 2011.

6. Program unggulan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

a. Tahfidz *Center*

Tahfidz *center* merupakan program khusus Pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Santri yang mengikuti program tahfidz tersebut di fokuskan dengan menghafal Al-Qurán dan tidak mengikuti pembelajaran formal.

b. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dilakukan selama tiga kali dalam sepekan setelah sholat isya. Kelompok mata pelajaran Bahasa dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa Arab

c. *Riyadsha Camp*

Riyadsha camp merupakan kegiatan unggulan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Kegiatan ini merupakan program bulanan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yang dilakukan dilingkungan lingkungan Pesantren atau di luar Pesantren.

d. Hafalan hadist

Hafalan hadis di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dilakukan selama satu kali dalam sepekan baik tingkat Alliyah maupun tingkat sanawiyah. Penyetoran hadist ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan hafalan hadist santri. Adapun buku yang digunakan santri dalam proses menghafalan hadist yaitu menggunakan hadist Arbain.

e. Muhadharah.

Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Yapqa merupakan program yang sudah menjadi rutinitas karna kegiatan ini dilakukan setiap satu kali dalam sepekan dan kordinator oleh pembina yang menangani kegiatan muhadharah.

f. Kultum

Program kultum dilakukan di pondok pesantren riyadus shalihin yapqa setiap hari setelah pelaksanaan sholat zuhur. Semua santri akan mendapat giliran dalam kegiatan kultum ini sesai yang di tunjuk oleh pengurus ospri.

g. Tapak suci

Kegiatan tapak suci di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dilakukan dua kali dalam sepekan kegiatan tapak suci merupakan kegiatan yang sudah menjadi rutinitas Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.

h. Kaligrafi

Kaligrafi adalah kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren riyadus shalihin sekali dalam sepekan baik di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan kaligrafi ini bisa dikatakan wadah yang tepat bagi santri menyalurkan minat dan kreativitanya dalam menulis Bahasa Arab. Santri pondok pesantren riyadus shalihin mampu bersaing dalam perlombaan kaligrafi yang diadakan di Kabupaten bantaeng bahkan ada santri yang pernah mewakili Kabupaten bantaeng dalam kegiatan MTQ tingkat Sulawesi Selatan.⁵⁸

B. Hasil penelitian dan pembahasan

1. Gambaran Karakter Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng

Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologi seseorang. Dengan adanya kepercayaan diri maka seseorang akan mampu mengetahui dirinya dan menggunakan kemampuan tersebut untuk melakukan sesuatu. Tanpa adanya rasa percaya diri, seseorang tidak akan mampu menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Begitu pula dengan kegiatan *muhadharoh* apabila seseorang sering tampil di depan

⁵⁸ Dokumen dari pondok pesantren Riyadus Shalihin diambil pada tanggal 4 Desember 2023

orang banyak maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Berdasarkan wawancara Bersama Ahmad Habibullah Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin mengatakan bahwa:

“Rasanya ya banyak grogi, masih malu-malu untuk tampil karna belum terbiasa masi pertama jadi masih malu-malu, tapi pas sudah sering tampil udah merasa nyaman, tidak malu-malu lagi.”⁵⁹

Dari pernyataan Ahmad Habibullah di atas menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharoh* sangat membantu santri dalam meningkatkan karakter percaya diri mereka yang tadinya malu untuk berbicara di depan orang banyak tetapi dengan adanya kegiatan *muhadharoh* santri sudah mampu tampil maksimal tanpa adanya rasa grogi dan rasa malu.

Kegiatan *muhadharoh* sangat membantu santri dalam meningkatkan rasa percaya diri. Sama halnya dengan pendapat yang mengatakan bahwa apabila seseorang sering tampil di depan orang banyak maka semakin tinggi kepercayaan dirinya. Karna tanpa adanya rasa percaya diri seseorang tidak bisa tampil secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ahri Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin mengataakan bahwa:

“Kalau *muhadharoh* dilaksanakan setiap malam jum’at tujuanya itu supaya santri bisa berceramah Ketika sudah diluar pesantren. Perasaan saya Ketika pertama kali tampil *muhadharoh* di depan teman-teman ya malu, grogi pernah juga, dan bahkan saya juga pernah menangis. Adapun Penampilan kedua rasanya kita sudah hafal ceramah kayak sudah lancar cara

⁵⁹ Ahmad Habibullah, Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 28 November 2023).

membacanya, sudah tidak grogi, dan sudah tidak malu lagi karna sudah akrab sama teman dan sudah terbiasa bercicara depan umum.”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dapat meningkatkan karakter percaya diri. Karna semakin sering santri tampil di depan orang banyak maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya.

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian santri. Karna orang yang tidak percaya diri akan cenderung memiliki konsep diri yang negatif, dan kurang yakin atas kemampuan dirinya. Perlu di ketahui bahwa setiap santri memiliki kepercayaan diri yang berbeda, namun santri yang sudah sering tampil di depan orang banyak memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan adapun santri yang baru pertama kali tampil di depan orang banyak memiliki rasa percaya diri yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara bersama Chaerul Umma selaku pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin mengatakan bahwa:

“Kalau dari segi penilaian saya, tingkat kepercayaan diri santri masih ada beberapa orang yang masih kurang berani tampil percaya diri dan ada juga yang sudah bisa tampil secara maksimal. Kelas-kelas atas itu yah sudah bisa maksimal dan bisa menguasai materi Ketika tampil. Cuma adek-adek kelasnya itu yang masih kadang gugup atau takut”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kondisi karakter percaya diri Santri Pondok

⁶⁰ Ahri, Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 28 November 2023).

⁶¹ Chaerul Umma, pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 28 November 2023).

Pesantren Riyadus Shalihin bertingkat ada santri yang sudah memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahkan ada juga beberapa santri yang memiliki kepercayaan diri rendah. Adapun santri yang memiliki kepercayaan diri yang rendah yaitu santri baru atau santri kelas satu Madrasah Tsanawiyah yang baru pertama kali tampil dalam kegiatan *muhadharoh*.

Di samping itu, kegiatan *muhadharoh* sangat membantu santri dalam meningkatkan karakter percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara bersama Rifyal Santri pondok pesantren riyadus shalihin mengatakan bahwa:

“Penampilan pertama dalam kegiatan muhadharah itu kayak masih ragu, grogi, gugup dan untuk penampilan kedua dan seterusnya sudah mulai percaya diri. Adapun untuk kepercayaan diri santri baru yah masih ragu untuk berbicara depan temanya, dan tidak percaya diri”.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan *muhadharoh* dapat meningkatkan karakter percaya diri. Karna apabila santri sering tampil di depan orang banyak maka kepercayaan dirinya akan akan terbentuk dengan sendirinya. Dari hasil wawancara di atas kita bisa mengetahui bahwa Sebagian besar santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin memiliki kepercayaan diri yang dalam berbicara di depan orang banyak.

⁶² Rifyal, Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 29 November 2023).

2. Pola Komunikasi Pembina Terhadap Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng melalui Program *Muhadharoh*.

Pembinaan karakter percaya diri merupakan salah satu faktor yang menentukan dan mampu mempengaruhi terhadap perubahan sosial seseorang. Pembina merupakan salah satu faktor pendukung terselenggaranya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Pembina senantiasa mengontrol dan mengawasi santri baik dari segi pembelajaran, penyetoran hafalan Al-Qur'an, *muhadharoh* maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Tentulah Pembina harus menggunakan pola komunikasi yang dapat mereka gunakan dalam mendampingi Santri dalam proses kegiatan *muhadharoh*.

Kegiatan *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dikordinator langsung oleh pembina dan berkolaborasi dengan pengurus OSPRI. Pengurus OSPRI merupakan singkatan dari organisasi Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yang mana organisasi ini sudah turun temurun sejak pondok pesantren Riyadus Shalihin didirikan. Berdasarkan hasil wawancara Bersama Gugun Tri Wahyudi selaku pembina pondok Pesantren Riyadus Shalihin mengatakan bahwa:

“Di Pondok Pesantren kita ini juga sudah membentuk organisasi santri yang dimana organisasi ini sudah turun temurun dari awal pesantren kita didirikan oleh Al-marhum KH. Muh. Nuh Khairuddin hingga saat ini. Pengurus OSPRI tentunya bisa dikatakan sebagai tangan kanan atau perpanjangan tangan dari pembina dan tetap ada kolaborasi di antara keduanya. Pembina memberikan arahan-arahan dan OSPRI ini yang turun ke lapangan untuk mengontrol adek-adeknya ketikan kegiatan *muhadharoh*”.⁶³

⁶³ Gugun Triwahyudi, Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 28 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa di Pesantren Riyadus Shalihin ada organisasi santri yang di bentuk sebagai perpanjangan tangan dari pembina yang ditugaskan untuk mengontrol jalannya kegiatan *muhadharoh*.

Dalam meningkatkan kualitas santri dalam berceramah, maka pondok Pesantren Riyadus Shalihin menerapkan berbagai metode pembinaan dalam meningkatkan karakter percaya diri santri. setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti memperoleh data mengenai pola komunikasi pembina terhadap pembinaan karakter percaya diri Santri di Pondok Pesantre Riyadus Shalihi Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Berdasarkan hasil wawancara Bersama Hendra selaku pembina pondok Pesantren Riyadus Shalihin mengatakan bahwa:

“Jadi kita di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin itu memiliki pembinaan khusus mengenai kegiatan *muhadharoh*. kegiatan *muhadharoh* ini kita laksanakan sekali dalam sepekan dan Adapun pembinaan yang kami lakukan untuk meningkatkan karakter percaya diri santri yaitu kami selaku pembina menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan *muhadharoh*, ada juga metode yang kami gunakan, dan ada juga pemberian motivasi setelah melakukan kegiatan muhadharah, adanya peraturan-peraturan yang kami tetapkan dalam kegiatan ini, dan yang terakhir adalah pemberian sangsi.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa di pondok Pesantren Riyadus Shalihin ada pembinaan khusus terkait dengan kegiatan *muhadharoh*. kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam sepekan. Adapun pembinaan yang di lakukan oleh pembina dalam meningkatkan karakter percaya diri santri melalui *muhadharoh* yaitu, adanya penetapan waktu pelaksanaan kegiatan *muhadharoh*, adanya metode yang digunakan, pemberian motivasi, adanya peraturan, dan pemberian sangsi.

⁶⁴ Hendra, Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 29 November 2023).

Adapun sistem atau metode yang digunakan dalam kegiatan *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin ada dua metode yang di gunakan dalam berceramah yaitu dengan menggunakan metode hafalan dan metode spontanitas.

Dalam meningkatkan karakter percaya diri santri dalam berbicara di depan orang banyak maka Pondok Pesantren Riyadus Shalihin menerapkan beberapa pola komunikasi pembina dalam peningkatan karakter percaya diri santri diantaranya yaitu:

a. Penetapan waktu pelaksanaan kegiatan *muhadharoh*.

Kegiatan *muhadharoh* sudah menjadi agenda pekanan Satri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Kegiatan ini di laksanakan satu kali dalam sepekan yaitu pada malam jumát. Berdasarkan hasil wawancara Bersama Gugun Tri wahyudi selaku pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin mengatakan bahwa:

“Kegiatan *muhadhararoh* adalah salah satu kegiatan yang di laksanakan dan boleh dikatakan rutin sekali dalam sepekan itu bagaimana salah satu upaya memberikan suatu kegiatan yang lebih untuk santri dan boleh di katakana dengan kegiatan ekstra kurikuler atau Latihan berceramah. Mengenai dengan waktu pelaksanaanya itu di setiap malam jumát.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kegiatan *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin merupakan kegiatan yang dilaksanakan rutin sekali dalam sepekan tepatnya pada malam jumát dan bisa juga dikatakan kegiatan ekstra kurikuler atau pelatihan ceramah. Kegiatan ini tidak hanya monoton pada

⁶⁵ Gugun tri wahyudi, Pembina Ponok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 28 November 2023).

satu Bahasa saja. Berdasarkan hasil wawancara Bersama Chaerul Umma selaku kordinator kegiatan *muhadharoh* mengatakan bahwa:

“Kalau di sinikan dilakukan setiap satu pekan sekali malam jumát kalua konteks *muhadharohnya* sebenarnya umum saja intinya kan sebenarnya outputnya santri bisa berbicara di depan umum jadi intiya *public speaking* gitu Adapun untuk temanya bebas, untuk muhadharanya kan tiga Bahasa, cuman untuk sekarang yang di pake cuman dua Bahasa Arab dab Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggrisnya belum.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas selaras dengan pernyataan ustadz Halik Mawardi selaku Pimpinan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin mengatakan bahwa:

“*Muhadharoh* itu ada khusus pake Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Cuma kalua Bahasa Asing kendalanya Santri kita karna penguasaan Bahasanya yang sementara kita genjot terus ini. Cuma terkakhir ini kami lebih fokus di Bahasa Arab dulu karna Bahasa Arab merupakan ciri khasnya Pesantren.”⁶⁷

Menurut pernyataan informan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dilakukan setiap malam jumát dengan menggunakan tiga Bahasa yaitu Bahasa Arab, Bahasa inggris, dan Bahasa Indonesia tapi untuk saat ini kegiatan *muhadharoh* berfokus pada dua Bahasa saja yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Bahasa Arab diperuntuhkan untuk Santri Lama Adapun bahasa Indonesia di peruntuhkan untuk santri baru. Adapun inti dari kegiatan muhadharoh yaitu agar Santri bisa berbicara di depan orang banyak.

⁶⁶ Chaerul Umma, pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 28 November 2023).

⁶⁷ Halik Mawardi, Pimpinan Ponok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 14 Desember 2023).

b. Pemberian motivasi

Santri yang sedang dalam proses menuntut ilmu di Pondok Pesantren sangat membutuhkan motivasi dalam belajar baik itu dari pembina, Guru-guru, bahkan dari temannya sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa santri akan mengalami kelelahan dalam belajar, maupun kegiatan-kegiatan pembinaan di Pondok Pesantren termasuk kegiatan *muhadharoh*. Disinilah peran pembina yang bisa di katakana orang tua kedua dari santri. Maka pembina perlu pola komunikasi yang baik dengan santri agar santri merasa diperhatikan dan menambah semangat mereka dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara Bersama Gugun Tri Wahyudi mengatakan bahwa:

“Kalau pemberian motivasi biasanya di setiap akhir atau penghujung acara *muhadharoh* setelah semua kontestan tampil yaitu aka nada yang Namanya pemberian motivasi dan biasanya itu lebih sering disampaikan oleh pembina untuk memberikan motivasi kepada mereka misalkan bagaimana seorang da’ yang sesungguhnya dan bagaimana berpenampilan di depan orang banyak.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pemberian motivasi dari pembina di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dilakukan setelah penampilan dari peserta kegiatan atau di penghujung acara. Pemberian motifasi ini disampaikan oleh pembina dan pengurus ospri supaya santri semangat mengikuti kegiatan muhadharah dan menambah semangat santri dalam berdakwah.

c. Peraturan dalam kegiatan *muhadharoh*

Dalam melakukan pembinaan perlu ada peraturan yang menunjang kegiatan tersebut supaya kegiatan yang akan di lakukan bisa berjalan secara maksimal.

⁶⁸Gugun Triwahyudi, Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 28 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara Bersama ustadz Henra selaku pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin mengatakan bahwa:

“Setiap ada kegiatan *muhadharoh* kita juga membuat terkait dengan aturan-aturan bagaimana kegiatan muhadharah ini berjalan dengan lancar itu aturannya misalnya tidak ada santri yang boleh tidur ketika kegiatan berlangsung dan harus mendengarkan mulai dari awal sampai terakhir, dan tidak boleh juga mengganggu temannya pada saat kegiatan berlangsung ada juga aturan mengenai pakaian santri pada saat kegiatan terhusus yang pembicara wajib memakai jubah putih, peci putih dengan pakai sorban selain dari pembicara itu pakaiannya baju sekolah hitam putih, celana hitam kain, pakai dasi dan pake songko hitam jadi ada yang membedakan antar pembicara dan *audiens*.”⁶⁹

Menurut pernyataan informan di atas bahwa setiap ada kegiatan yang diadakan di pondok pesantren entah itu kegiatan *muhadharoh* atau kegiatan-kegiatan lain maka ada peraturan yang di buat untuk menunjang kegiatan tersebut supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Adapun peraturan-peraturan terkait kegiatan *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yaitu dilarang tirur pada saat kegiatan berlangsung, harus memperhatikan setiap penampilan dari pembicara, tidak boleh mengganggu temannya pada saat kegiatan berlangsung, pembicara atau penceramah wajib memakai jubah putih dan peci putih, dan *audiens* wajib memakai seragam sekolah hitam putih dan songkok hitam.

d. Pemberian Sangsi

Pemberian sangsi bagi santri yang melanggar peraturan merupakan salah satu Tindakan yang dapat menambah kedisiplinan santri. Pemberian sangsi ini tidak untuk menyiksa atau menyakiti akan tetapi memberikan pelajaran atau lebih kepada

⁶⁹ Hendra, Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 29 November 2023).

membangun karakter mereka. Santri akan dibiasakan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia perbuatnya. Dengan adanya pemberian sangsi santri akan mudah memahami apa saja yang boleh dia lakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan. Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin santri yang melanggar peraturan dalam kegiatan *muhadharoh* biasanya akan di berikan sangsi atau hukuman yang mendidik. Berdasarkan hasil wawancara bersama Chairul umma sebagai berikut:

“kalaupun sangsinya bermacam-macam cuman kebanyakan kadang disuruh ulang pekan depannya lagi, disuruh membersihkan dan lain-lain. Intinya sangsinya semua mendidik ndak ada yang fisik-fisik.”⁷⁰

Selain itu, M. Arif kadir selaku pengurus OSPRI mempertegas pernyataan dari informan di atas bahwa sangsi atau hukuman yang di berikan kepada santri yang melanggar peraturan dalam kegiatan muhadharah yaitu:

“Jadi sangsi yang di berikan kepada santri yang tidak lolos muhadharah ketika pekan ini naik itu bisa di tampilkan Kembali sebelum itu merka di beri hukuman membersihkan sekitran pondok atau di suruh menghafal.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya santri yang melanggar peraturan-peraturan dalam kegiatan *muhadharoh* maka akan di kenakan sangsi atau hukuman sebagai efek jerah. Adapun hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan dalam kegiatan *muhadharoh* atau yang belum bisa tampil secara maksimal maka akan dikenakan hukuman berupa membersihkan lingkungan pesantren, menghafal, dan menampilkan ceramahnya pekan yang akan datang.

⁷⁰Chaerul ummah, Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 28 November 2023).

⁷¹ M. Arif kadir, Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 29 November 2023).

3. Faktor penghambat dan pendukung komunikasi pembina terhadap pembinaan karakter percaya diri santri melalui *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Komunikasi Pembina sangat berperang penting dalam proses peningkatan karakter percaya diri santri ketika berbicara di depan *audiens*. Pembina harus mampu menyusun pola komunikasi yang bagus dan efektif agar komunikasi dengan Santri berjalan dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses kegiatan *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor tersebut bisa muncul dari dalam diri satri atau bisa dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yaitu adanya dukungan dari pembina, adanya sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan *muhadharoh*, dan yang tak kalah penting pemberian motivasi oleh pembina. Berdasarkan hasil wawancara Bersama Hedra selaku Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin mengatakan bahwa:

“Kalau mengenai faktor pendukung tentunya adanya dukungan dari pembina jadi kita memberikan support kepada santri supaya mereka lebih percaya diri, dan adanya sarana dan prasarana dan ini juga termasuk faktor pendukung dari kegiatan *muhadharoh*, adanya pemberian motivasi baik dari pembina maupun pengurus ospri setelah penampilan ceramah dan adanya pemberian sangsi.”⁷²

Selain itu, faktor Kesehatan Santri sangat mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan *muhadharoh*. Gugun Tri Wahyudi selaku pembina pondok pesantren

⁷² Hendra, Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 29 November 2023).

Riyadus Shalihin menambahkan atau mempertegas pernyataan dari informan di atas bahwa:

“Yang Namanya kita berproses, Namanya kita berkegiatan pasti akan ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Adapun faktor pendukung dari kegiatan muhadharah yaitu dimana adanya dukungan dari pembina atau ustadz, dan tentunya sarana dan prasarana setelah itu adanya motivasi dari para pembina dan dari teman-teman ospri yang memberikan motivasi untuk adek-adeknya, dan yang lebih utama Kesehatan dari santri jangan sampai kita hanya fokus berkegiatan tanpa memikirkan Kesehatan santri.”⁷³

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas bahwasanya yang menjadi faktor pendukung kegiatan *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Kec Tompobulu Kab. Bantaeng yaitu: adanya dukungan dari pembina, adanya organisasi santri pondok Pesantren Riyadus Shalihin, adanya motivasi dari pembina, Kesehatan santri, dan yang tak kalah penting pesantren memfasilitasi santri dalam hal sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan *muhadharoh*.

a. Faktor pendukung

1) Adanya dukungan dari pembina.

Pembina merupakan salah satu faktor pendukung terselenggaranya kegiatan *muhadharoh* yang ada di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Dalam hal ini pembina harus menjadi koordinator dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharoh*. Pembina harus memberikan support kepada santri supaya mereka lebih percaya diri dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan *muhadharoh*.

2) Adanya Organisasi Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.

⁷³ Gugun Tri Wahyudi, Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 28 November 2023).

Organisasi Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin (OSPRI) juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam terselenggaranya kegiatan *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Pengurus OSPRI merupakan perpanjangan tangan dari pembina. Pada kegiatan *muhadharoh* pengurus OSPRI mengambil peran sebagai pelaksana kegiatan yang dikoordinator langsung oleh pembina.

3) Sarana dan prasarana

Salah satu instrument yang sangat penting dan harus diperhatikan adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah masjid dan pengeras suara (mic). Fasilitas masjid merupakan tempat yang ideal dalam melaksanakan kegiatan *muhadharoh*, sedangkan pengeras menjadi alat bantu dalam membesarkan suara. Tanpa adanya sarana dan prasarana kegiatan *muhadharoh* tidak akan bisa berjalan secara maksimal. Pondok Pesantren Riyadus Shalihin memfasilitasi santri dalam hal sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan *muhadharah*.

4) Adanya pemberian motivasi dari pembina

Motivasi dari pembina adalah salah satu pola komunikasi yang sangat efektif yang dilakukan dalam membina santri. Pembina harus melakukan interaksi dengan santri berupa pemberian motivasi dan dukungan agar santri dapan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan *muhadharoh* atau kegiatan lainnya. Dengan adanya pemberian motivasi santri akan lebih bersemangat lagi mengikuti kegiatan *muhadharoh* sehingga kepercayaan dirinya akan bertambah.

5) Faktor Kesehatan

Kesehatan ialah salah satu faktor yang terpenting dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin baik itu kegiatan *muhadharoh* maupun kegiatan belajar mengajar. Memang betul apa yang di katakan informan di atas jangan sampai kita hanya berfokus melakukan kegiatan tanpa memikirkan Kesehatan santri.

b. Faktor Penghambat

Namun di samping itu ada beberapa hambatan yang biasa muncul dalam proses kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng, Rifyal selaku pengrus OSPRI mengatakan bahwa:

“Penghambatnya itu biasa kebanyakan Santri, masih kurang semangat ikut berkegiatan, kemudian penguasaan materinya masih terbata-bata.”⁷⁴

Selain itu, Gugun Tri Wahyudi selaku Pembina Pindok Pesantren Riyadus Shalihin menambahkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan muhadharah adalah:

“Adapun faktor penghambatnya tentunya ada juga beberapa santri kepercayaan dirinya yang kurang. mungkin mereka merasa grogi atau belum percaya diri untuk berbicara di depan temanya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa santri terutama kelas satu tsanawiyah yang masih grogi, malu, dan belum percaya diri untuk tampil di depan orang banyak yang disebabkan kurangnya pengalaman.

⁷⁴Rifyal, Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 29 November 2023).

Chaerul Ummah selaku Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin menambahkan bahwa yang menjadi faktor penghambat kegiatan *muhadharoh* yaitu kurangnya antusias santri dalam mengikuti kegiatan tersebut:

“Kalau sebenarnya faktor penghambat secara umum saja itu malas sih sebenarnya kemalasan dari santri. Salah satu penyebabnya karna santri belum siap tampil dan belum hafal konsep akhirnya beberapa dari mereka kurang antusias dalam mengikuti *muhadharoh*. Adapun solusinya, yaitu diberikan pendampingan secara intens kadang juga memberikan sangsi.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama informan di atas peneliti bisa mengambil kesimpulan mengenai Faktor penghambat pola komunikasi Pembina terhadap pembinaan karakter percaya diri Santri melalui *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin di antaranya sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa santri yang kurang percaya diri santri

Kurangnya kepercayaan diri Santri merupakan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Dalam kegiatan *muhadharoh* ada beberapa santri yang masih grogi, malu, dan kurang percaya di antaranya adalah santri kelas satu Madrasah Tsanawiyah disebabkan karna belum terbiasa berbicara di depan orang banyak. Berdasarkan hasil wawancara bersama zakwan santri kelas satu madrasah Tsanawiyah mentakan bahwa:

⁷⁵Chaerul ummah, Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: Wawancara 28 November 2023).

“Nama saya zakwan santri kelas satu Tsanawiyah perasaan saya Ketika baru pertama kali tampil *muhadharoh* di depan teman-teman malu-malu, kaku, kemudian merinding”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa masih ada beberapa santri yang kurang percaya diri tampil di depan orang banyak yang di sebabkan rasa grogi dan malu.

2) Santri kurang semangat dalam mengikuti kegiatan *muhadharoh*

Salah satu faktor yang menghambat kegiatan *muhadharoh* adalah kurangnya semangat dan antusias Santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharoh* yang di sebabkan karna santri belum siap tampil di depan temannya, dan belum menghafal atau belum menguasai konsep ceramahnya. Keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharoh* sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter percaya diri. Adapun solusi tindak lanjut dalam mengatasi faktor tersebut maka pembina harus memberikan pendampingan secara intensif agar santri lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan *muhadharoh*.

3) Penguasaan Materi

Penguasaan materi saat berbicara di depan orang banyak sangat penting karna dengan penguasaan materi pesan yang di sampaikan dapat di terima dengan baik oleh *audiens*. Penguasaan materi merupakan faktor penghambat kegiatan *muhadharoh*. Kegiatan *muhadharoh* di pondok Pesantren Riyadus Shalihin

⁷⁶ Zakwan, Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, (Bantaeng: wawancara 23 November 2023

menggunakan menggunakan sistem hafalan terkadang santri kurang kurang menguasai konsep saat berceramah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, pengumpulan data maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa:

1. Karakter percaya diri Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng bertahap, Sebagian besar Santri sudah memiliki kepercayaan diri dalam berbicara di depan orang banyak, dan ada beberapa Santri yang kurang percaya diri Ketika tampil di depan orang banyak. Akan tetapi dengan adanya kegiatan *muhadharoh* di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yang mana program tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri Santri.
2. Pola komunikasi pembina terhadap pembinaan karakter percaya diri Santri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Riyadus Kec. Tompobulu kab. Bantaeng yaitu penepatan waktu kegiatan *muhadharoh*, adanya metode yang digunakan, pemberian motivasi, adanya peraturan, dan pemberian sangsi.
3. Faktor pendukung pola komunikasi pembina dalam pembinaan karakter percaya diri santri dalam kegiatan muhadharah yaitu karna adanya dukungan dari pembina, adanya organisasi Santri Pondok pesantren Riyadus Shalihin (OSPRI) sebagai perpanjangan tangan dari pembina, sarana dan prasarana, dan motivasi dari pembina. Adapun faktor penghambatnya berupa Ada

beberapa santri yang kurang percaya diri santri, Santri kurang semangat dalam mengikuti kegiatan *muhadharoh*, dan penguasaan materi.

B. SARAN

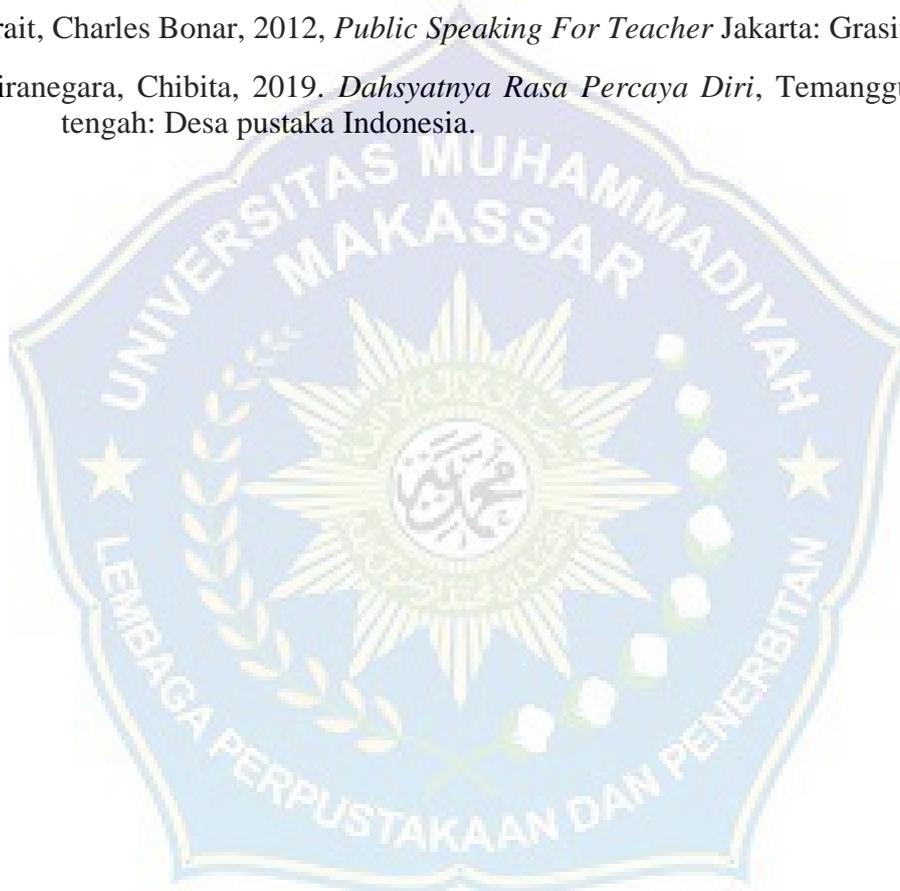
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi bagi pondok Pesantren Riyadus Shalihin dalam hal peningkatkan dalam berbicara atau *public speaking*
2. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan muhadharah karna dengan adanya kegiatan *muhadharoh* santri dapat meningkatkan karakter percaya diri dalam berbicara di depan orang banyak.
3. Para pembina diharapkan melacak faktor yang menjadi penyebab adanya santri yang malas mengikuti *muhadharoh* dan merumuskan solusi tidak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Kementerian RI, 2019, *al-Qur'an dan terjemahan*, Jakarta, Lajnah pentashihan Mushaf al-Qur'an
- Abdullah Bin Zubair, Abu Bakar, 2010. *Musnadul Humaidi*, Surya Darr Assaqo.
- Cangara, Hafied, 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Pt Rajagrafindo persada
- Effendi, Onon ucjana, 1992, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fitriani, utami,. 2003, *public speaking kunci sukses berbicara didepan publik teori dan praktik*, Jakarta: pustaka pelajar
- Ghifar, Ifali, 2014. *santri the largest sarungan comuniti*, Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera
- Haryono, Cosmas Gatot, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Cet. 1; sukabumi: CV. Jejak, 2020
- Hefni, Harjani, 2017. *Komunikasi Islam*, Jakarta: PT Kharisma putra utama
- Jundullah, Muhammad, Pembinaan Karakter Santri Melalui Latihan Muhadharo Pondok pesantren Modern Darussalam bekasi, jurnal keislaman dan ilmu pendidikan, h. 7, <https://ejurnal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>. diakses tanggal 12 juli 2023
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Repoblik Indonesia
- Kartini, Sri, 2019. *Krisi Percaya Diri*, semarang:mutiara aksara.
- Karyaningsih, Ponco dewi, 2018, *Ilmu komunikasi* , Yogyakarta: samudra biru
- Kusnawan, Aep, 2019. *komunikasi penyiaran islam*, Bandung: benang merah pres
- Morissan, 2018. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: prenadamedia
- Muslimin, 2021. *Komunikasi Islam* Jakarta: Amzah.
- Nasrullah, Rulli, 2018. *Komunikasi antar budaya di era budaya siber*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Prisgunanto, Ilham, 2017, *Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi di Indonesia*, Depok: Kencana.
- Setiawan, Conni R, 2010. *metode penelitian kualitatif Janis, karasteriktik dan keunggulan*, Jakarta: PT. Grasindo
- Siyoto, Sandu, dan Ali sodik, 2015. *Dasar Metodolog Penelitiani*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing,

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CET. 19, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung: alfabet.
- Sukatin, dan M. shoffa.saifillah Al-Faruk, 2021. *pendidikan karakter*, Yogyakarta: CV Budi utama
- Sukria, 2006. *kemampuan menyelesaikan masalah ditinjau dari kepercayaan diri dan dukungan social pada remaja akhir, tesis*, .Yogyakarta: fakultas psikologi UGM,.
- Sirait, Charles Bonar, 2012, *Public Speaking For Teacher* Jakarta: Grasindo.
- Wiranegara, Chibita, 2019. *Dahsyatnya Rasa Percaya Diri*, Temanggung, Jawa tengah: Desa pustaka Indonesia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian

MAJLIS PERHIMPAN TINGGI PEMIMPAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENYELIDIAN KEPAJARAN HIMPATAN

2019/01/A.4-VIII/VII/1444/2023
 02 Muharram 1445 H
 27 July 2023 M

1 (satu) Halaman Proposal
 1 Permisoran dan Perizinan
 Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. sul-sel
 Cq. Kepala Dinas Pendidikan Madiri 6, *KEM* Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

Bertepatan (Juga) Dengan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
 Makassar Nomor: 2019/FAI/05/A.2-01/VIII/14/23 tanggal 20 Juli 2023 menerangkan
 bahwa mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama: **ABDILLAH AL-ANSYAH**
 No. Stambuk: **10527 1106020**
 Fakultas: **Fakultas Agama Islam**
 Jurusan: **Komunikasi Penyiaran Islam**
 Pekerjaan: **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penelitian:
 Skripsi dengan judul:

**"POLA KOMUNIKASI PEMBINA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA
 DIRI SANTRI MELALUI MUJADHAROH DI PONDOK PESANTREN RIYADUS
 SHALIHIN KEC. TOMPOPUJUNG, KAB. BANTALING"**

Yang akan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2023 s.d. 30 September 2023.

Selanjutnya dengan maksud di atas, semoga Mahasiswa tersebut dibarengi izin
 untuk melakukan penelitian sesuai situasi yang berlaku.
 Demikian surat perizinan dan kerjasannya diucapkan lazzumillahubillahingga

2023/07/27

Ketua IP3RI
 (Stempel) Kepala Idris M.P.
 0812 101 7786

PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Alamat: Jl. Jenderal Sudirman No. 100, Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan

IZIN PENELITIAN
 NOMOR: 001/57/2023/PTSPM/PTSPM/2023

DASAR HUKUM:

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Peraturan Surat Kelengkapan Penelitian
- Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 22 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kelembagaan Penyelenggaraan Penelitian dan Inovasi dan Mutu Pascasarjana Kampus Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantaeng

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	ABDUL RAHMAN SYAH
Jenis Kelamin	Laki-Laki
NIK	155211026006
NIL NTP	759903011600001
Program Studi	Kecerdasan dan Inovasi Sistem
Pekerjaan	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	Dusun Mangrove, Desa GORONTALO, Kecamatan PANGKAL NEA, Kecamatan GORONTALO, Kabupaten Bantaeng

Berikut ini diberikan penelitian dalam rangka penelitian dengan judul
 "Pola Komunikasi Perilaku Terhadap Perilaku Karibab Peraya dan Sunni Melalui Mahasiswa di Pondok Pesantren Riyadul Ghafiqin Kabupaten Bantaeng Kabupaten Bantaeng"

Lama Penelitian: Pondok Pesantren Riyadul Ghafiqin Kecamatan Torrobo Kabupaten Bantaeng

Lama Penelitian: 01 Juli 2023 s.d. 30 September 2023

Berdasarkan dengan hal tersebut, di atas pada prinsipnya kami dapat menyelenggarakan dimaujud dengan ketentuan:

- Sebelum dan saat peneliti melakukan penelitian, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat
- Pemerintah tidak bertanggung jawab atas biaya yang diperlukan
- Melakukan semua prosedur Perundang-undangan yang berlaku dan bertanggung jawab atas biaya dan biaya lainnya
- Melakukan 1 (satu) laporan copy hasil penelitian kepada Bupati Bantaeng, Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Pertahanan Masyarakat Kabupaten Bantaeng
- Berita ini akan dibuatkan surat dan diserahkan oleh peneliti kepada lembaga terkait yang bersangkutan untuk ditindaklanjuti

Demikian surat keterangan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Kabupaten Bantaeng
 Pada tanggal 11 Agustus 2023
 a.n. BUPATI BANTAENG

Dinas Penanaman Modal dan PTSP


 YOHANIS HIR ROMULI, S.P.
 Bupati - Bantaeng, T.A. 2023

PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Siropudin No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448836
 Website : <http://korp-nas.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 22220/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth,
Lampiran	: -	Bupati Bantaeng
Perihal	: <u>izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2079/05/C.4-VIII/VI/1444/2023 tanggal 27 Juli 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: ABDILLAH ALAMSYAH
Nomor Pokok	: 105271106820
Program Studi	: Komunikasi dan Pemasaran Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 250 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul:

*** POLA KOMUNIKASI PEMBINA TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER PERGAYA DIRI SANTRI MELALUI MUHADARAH DI PONDOK PESANTREN RIYADUS SHALIHIN KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG ***

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 30 Juli s/d 30 September 2023

Selubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibbitkan di Makassar
Pada Tanggal 27 Juli 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRIJANI SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Np : 19750321 200312 1 008

Terdistribusikan Yth:
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
 2. Perihal

Nomor: 22220/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappeda/Bangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampjar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel, Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 2023/27609426



Catatan:
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil penggunaannya merupakan data bukti yang sah'
• Dokumen ini telah diandaugapert secara elektronik menggunakan sertifikasi elektronik yang diterbitkan BIRE
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



2. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

VISI PONDOK PESANTREN RIYADUS-SHALIHIN

Terwujudnya Generasi Qur'ani, Shaleh, Tafaqquh Fiddin,
Cerdas dan Kreatif

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita pondok Pesantren Riyadus-Shalihin yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi lokal, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat/ummat dalam bingkai dan semangat nilai-nilai Islam.

Untuk mewujudkannya, Pondok Pesantren Riyadus-Shalihin menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

MISI PONDOK PESANTREN RIYADUS SHALIHIN

1. Memantapkan aqidah, syariah dan akhlak sesuai tuntuna Rasulullah Saw.
2. Memperkokoh landasan ketakwaan dalam wujud kesalehan pribadi dan sosial
3. Mengusukon penghayatan dan penguasaan ajaran Islam
4. Menumbuhkan minat baca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadits
5. Membina / membuka wawasan dan keterampilan saintis
6. Meningkatkan prestasi akademik santri
7. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
8. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
9. Meningkatkan kesejahteraan warga pondok pesantren
10. Meningkatkan kesantunan, keharmonisan dan kebahagiaan

C. Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga non formal mempunyai

beberapa tujuan diantaranya:

- a. Sebagai tempat pembelajaran Agama Islam .
- b. Sebagai tempat pengembangan Kebudayaan Islam.
- c. Sebagai sarana pengkaderan ulama dan cendekiawan muslim
- d. Sebagai sarana pengkaderan generasi Qur'ani, shaleh, tafaqquh fiddin, cerdas dan kreatif

3. Lokasi dan sejarah berdirinya pondok posantren Riyadus Shalihin

II. KEADAAN DAN POTENSI PONDOK PESANTREN RIYADUS-SHALIHIN

A. Lingkungan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Riyadus Shalihin -Yapqah didirikan oleh Yayasan Pengkajian Al-Qur'an dan Hadits (Yapqah) pada hari Rabu Tarikh 27-Rajab 1432 H bertepatan dengan Tanggal 29-Juni-2011 M di Desa Bonto-Bontoa Kec.Tompobulu Kab.Bantaeng.

Desa Bonto-Bontoa pada awalnya adalah Desa Banyorang yang dimekarkan menjadi beberapa Desa dari Kelurahan.

Desa Bonto-Bontoa dipilih oleh Yapqah sebagai tempat berdirinya Pondok Pesantren Riyadus-Shalihin karena letaknya dianggap sangat strategis yang berada di perbatasan Kab. Bantaeng (Butta Toa) dengan Kab. Bulukumba dan Pasar Central Banyorang dipindahkan juga ke Desa ini.

Desa Bonto-Bontoa terletak disebelah utara ibu kota Kab.Bantaeng (Butta Toa) yang jaraknya \pm 21 km dan terletak di kaki gunung Lompo Battang dengan iklim yang sangat sejuk dan sangat cocok untuk pendidikan pesantren.

B. Selayang Pandang Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin-Yapqah Bonto-Bontoa

Pondok Pesantren Al-Furqan-Yapqah Pusat Ereng-Ereng adalah cikal-bakal berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin-Yapqah, karena sejak awal berdirinya pada tahun 1986.M sudah direncanakan untuk memisahkan antara pesantren putra dengan pesantren putri, untuk menghindari bercampurnya dan pergaulan bebas antara pria dan wanita yang diharamkan oleh Allah swt.

Rencana dan niat suci tersebut sempat berlarut-larut dan tertunda dalam waktu yang cukup lama karena belum didapatkannya lokasi yang memadai dan dianggap strategis untuk dibangun sebuah pesantren.

Pada awal tahun 2008, KH.M.Nuh,Khaeruddin telah membeli tanah di batulabbu Kelurahan Gantarang keke seluas \pm 2,5 ha yang direncanakan diwakafkan kepada Yapqah untuk dibanguni Pondok Pesantren, namun belum

bisa terlaksana karena pendiri Yapqah masih aktif di DPRD Bantaeng dengan jabatan sebagai Wakil Ketua DPRD.

Pada awal tahun 2009, KH.M.Nuh.Khaeruddin membeli lagi tanah di Boronglaja Desa.Bonto-Bontoa Kec.Tompobulu seluas ± 2 ha, lalu diwakafkan kepada Yapqah untuk dibangun Pesantren Putra. ان شاء الله
 ان شاء الله dengan tersedianya lokasi yang dianggap memadai dan strategis tersebut, maka pada awal tahun 2010, rencana dan niat suci yang sudah lama tertunda itu, maka dengan inayah dan bantuan dari Allah Swt, dimulailah perencanan pembangunan pesantren khusus putra tersebut.

Pembangunan dimulai dengan memberahi sebuah Mushallah Kayu berukuran 5 x 5 m yang sudah lebih 10 tahun tidak pernah dipakai lagi shalat, kemudian dibangun rumah kyai (Pimpinan Pondok), dilanjutkan dengan pembangunan asrama darurat. Alhamdulillah seiring tahun berjalan, kini Pondok Pesantren Riyadus Shalihin telah mengalami perubahan di bidang pembangunan diantaranya sudah memiliki Masjid bantuan saudi arabiyah, ruang belajar, asrama dan MCK serta beberapa bangunan yang lain yang masih semi permanen.

C. Perkembangan Setelah Penetapan Tanggal Berdinya

Pada tahun 2011, Yayasan Pengkajian Al-Qur'an dan Hadits (Yapqah) menetapkan berdinya/ Hari jadi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin-Yapqah yaitu:

Haru Rabu : **Tarikh 27 – Rajab – 1432 H** bertepatan dengan
 Tanggal 29 – Juni – 2011 M

Selesai menetapkan berdinya/hari jadi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dimulai pula berdinya Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Yapqah dan kegiatan pembelajaran kepesantrenan dilaksanakan di dalam masjid yang dibangun oleh yayasan Makkah Al-Mukarramah dan diresmikan pada tanggal 07 – Desember 2012 oleh Dr. Solim Bahammang, Ketua Pembangunan Masjid Sedunia Rabitah Alam Islamy, kemudian dibangun gedung belajar permanen untuk madrasah tsanawiyah dan Aliyah serta

LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec.

TompobuluKab. Bantaeng

- a. Kapan didirikan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yapqa Kec. TompobuluKab. Bantaeng ?
- b. Bagaiman sejarah didirikannya Podok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. TompobuluKab. Bantaeng ?
- c. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. TompobuluKab. Bantaeng?
- d. Apa saja visi misi Pondok Pesanten Riyadus Shalihin Kec. TompobuluKab. Bantaeng?
- e. Berapa jumlah Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. TompobuluKab. Bantaeng?
- f. Berapa jumlah Santri Pondok Pesaantren Riyadus Shalihin Kec. TompobuluKab. Bantaeng?
- g. Prestasi apa saja yang teerlah diraih Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. TompobuluKab. Bantaeng?
- h. Program apa saja yang ada di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. TompobuluKab. Bantaeng?

2. Wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec.

TompobuluKab. Bantaeng

- a. Bagaimana gambaran karakter percaya diri Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. TompobuluKab. Bantaeng?
- b. Bagaimana pola komunikasi Pembina terhadap pembinaan karakter percaya diri Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin kec. Tompobulu Kab. Bantaeng?
- c. Apa faktor penghambat dan pendukung komunikasi Pembina terhadap pembinaan karakter percaya diri Santri PondokPesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng?

3. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

- a. Apa alasan memilih bersekolah di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin?
- b. Bagaimana perasaan anda Ketika tampil ceramah di depan orang banyak?
- c. Hal apa yang membuat anda semangat dalam kegiatan muhadharah?
- d. Apa kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan muhadharah?

LAMPIRAN II

A. Dokumentasi kegiatan muhadharoh di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin YAPQA.

Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan muhadharah



Gambar 2: Dokumentasi Kegiatan Muhadharah



Gambar 3: Wawancara Bersama KM. Halik Mawardi S. Pd. I, Pimpinan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin:



Gambar 4: Wawancara Bersama ustadz Chairul Umma S.H, penanggung jawab kegiatan muhadharah



Gambar 5: Wawancara Bersama Hendra, Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.



Gambar 6: Wawancara Bersama Gugun Tri Wahyudi, Pembina Pondok Psantren Riyadus Shalihin.



Gambar 7: Wawancara Bersama Ahmad Habibullah, Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.



Gambar 8: Wawancara Bersama Rifyal, Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin



Gambar 9: Wawancara Bersama Ahri Ramadhan, Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin



Gambar 10: wawancara Bersama M. Arif kadir, Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.



Gambar 11:wawancara bersama Zakwan, Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin:





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Abdillah Alamsyah
Nim : 105271106820
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Abdillah Alamsyah

105271106820

by TutupTahap



Submission date: 12-Jan-2024 03:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 2269835932

File name: abdillah_BAB_1.docx (52.84K)

Word count: 1694

Character count: 10981

BAB I Abdullah Alamsyah 105271106820

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



8%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

2%

3

salafy.or.id

Internet Source

2%

4

core.ac.uk

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%



BAB II Abdillah Alamsyah

105271106820

by TutupTahap



Submission date: 12-Jan-2024 03:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 2269836222

File name: abdillah_BAB_2.docx (77.87K)

Word count: 2595

Character count: 17015

BAB II Abdillah Alamsyah 105271106820

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX



25%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	4%
3	repository.unpas.ac.id Internet Source	4%
4	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	3%
5	media.neliti.com Internet Source	3%
6	docobook.com Internet Source	3%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
8	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB III Abdillah Alamsyah

105271106820

by TutupTahap



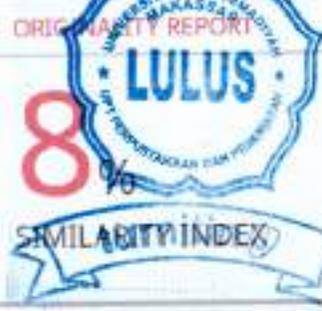
Submission date: 12-Jan-2024 03:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 2269836438

File name: abdillah_bab_3.docx (44.55K)

Word count: 1114

Character count: 7551



11%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	2%
2	Sahabuz Zaeni Nur. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DAN ZOOM PADA PEMBELAJARAN PAI DI MAN 1 KABUPATEN TANGERANG", QATHRUNÂ, 2021 Publication	2%
3	vibdoc.com Internet Source	2%
4	repository.unusia.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB IV Abdillah Alamsyah

105271106820

by TutupTahap



Submission date: 12-Jan-2024 03:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 2269836655

File name: ABDILLAH_BAB_4.docx (79.12K)

Word count: 4493

Character count: 28835

BAB IV Abdillah Alamsyah 105271106820

ORIGINALITY REPORT

2%

LULUS

2%

0%

0%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography



BAB V Abdillah Alamsyah

105271106820

by TutupTahap



Submission date: 12-Jan-2024 03:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2269836875

File name: ABDILLAH_BAB_5.docx (33.99K)

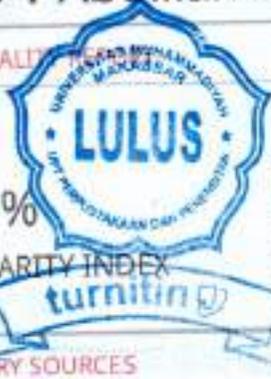
Word count: 253

Character count: 1668

ORIGINALITY

5%

SIMILARITY INDEX



3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

text-id.123dok.com

Internet Source

3%

2

Tamrin Fathoni, Asfahani Asfahani, Erfa Munazatun, Lilis Setiani. "Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo", Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 2021

Publication

2%

Exclude quotes

Exclude matches

2%

Exclude bibliography



BIODATA



ABDILLAH ALAMSYAH, Lahir di Desa Labuang Pamajang, Kecamatan Pasimasunggu, Kabupaten kepulauan Selayar pada tanggal 04, November, 2000. Anak keempat dari pasangan Bapak Amirullah dan Ibu ST. Rohati. Penulis menempuh Pendidikan sekolah dasar di SDN Labuang Mangatti dan lulus pada tahun 2015. kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri I Pasimasunggu dan Sekaran beralih nama menjadi SMPN 7 Kepulaun selayar dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin YAPQA dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan Pendidikan Diploma II Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Al-Birr dan penulis melanjutkan Pendidikan pada Strata I di Universitas Muhammadiyah makassar pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.